BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini akan didaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian pada tesis ini memuat tentang deskripsi data dan temuan penelitian. Adapun hasil penelitian tesis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

a. Guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring

Pandemi covid 19 yang melanda negara Indonesia telah berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya pandemi tersebut maka kegiatan pembelajaran saat ini menggunakan media daring. Saat ini para guru menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang secara umum digunakan. Berkaitan dengan penggunaan media daring tersebut, peneliti kemudian bergerak untuk melakukan riset. Adapun data riset tersebut berupa hasil wawancara dengan Bu Nur Aini guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan bahwa "Pada saat ini sekolahan pembelajarannya full daring mas. Seperti yang kita tahu saat ini sedang masa pandemi covid 19."

¹ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Nanik Stiyowati selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Iya mas, anak-anak sekarang ini belajarnya *full* daring. Para guru juga demikian, ada yang ke sekolah dan ada yang mengajar di rumah. Sistem kerjanya lima puluh persen mengajar di sekolah dan lima puluh persen mengajar dari rumah.²

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sugito selaku Kepala Sekolah yang meyatakan bahwa "Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring mas."

Kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung saat ini dilakukan secara online atau daring secara penuh. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Seperti yang kita ketahui saat ini Kabupaten Tulungagung masih tergolong zona merah. Selain itu, dari pihak Kemendikbud menghimbau agar sekolah negeri menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Adapun mekanismenya sebagian pegawai bekerja di sekolah dan sebagian lagi bekerja dari rumah.

Banyak sekali media daring yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun media daring yang digunakan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nur Aini guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan bahwa:

² W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

³ W.I.S.KS.12 Juni 2021.Pukul 08.00 WIB.

Media pembelajaran yang paling mudah dan sering digunakan adalah WhatsApp grup, kemudian Telegram yang digunakan untuk koordinasi guru dengan siswa,. Seiring perkembangan media pembelajaran daring, kemudian guru menggunakan Google Classroom untuk beberapa materi pelajaran tertentu. Selain itu, guru juga menggunakan Google Meet, Zoom, Vidio, Voicenote, One Drive, Google Form, dan sebagainya. Hal tersebut saya gunakan untuk mengetahui siswa secara langsung.⁴

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Ibu Nanik Stiyowati selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Media pembelajaran di SMPN 1 Sumbergempol ini kita menggunakan media seperti WhatsApp, Telegram, Microsoft Office 365, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Google Form, dan sebagainya. untuk tingkat keberhasilannya yaitu cukup berhasil dan lebih efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa bisa mengakses kapan saja dan dimana saja.⁵

Tidak puas dari situ, peneliti kemudian mengecek secara langsung dengan melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengetahui media daring apasaja yang digunakan oleh guru. Adapun hasil observasi pada hari Senin, 7 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB diperoleh data sebagai berikut:

Pada hari Senin, 7 Juni 2021 pukul 10.00 WIB peneliti melaksanakan observasi di sekolah untuk mengetahui apasaja fitur pembelajaran daring yang digunakan oleh guru. Guru pada umumnya menggunakan Google Classroom. Pemilihan media Google Classroom tersebut karena fiturnya cukup lengkap dan mudah digunakan. Untuk lebih memudahkan koordinasi dengan siswa, guru PAI juga memadukan Google Classroom dengan Whatsapp Grup. Selain itu, guru juga memakai Telegram, sesekali memakai zoom maupun google meet untuk mengetahui siswanya secara langsung.⁶

⁴ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

⁵ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

⁶ O.I.MD,7 Juni 2021.Pukul 10.00 WIB.

Terdapat banyak pilihan media daring yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Zoom, Google Meet, One Drive, Google Form, dan masih banyak lagi. Pada umumnya guru menggunakan Google Classroom dipadukan dengan WhatsApp untuk berkoordinasi tentang teknis pembelajaran guru dengan siswanya. Kedua media tersebut sangat sederhana pengaplikasiannya dan mudah digunakan. Selain itu guru juga menggunakan Google Meet, Zoom, Vidio, Voicenote, One Drive, Google Form, Microsoft Office 365, dan sebagainya. Hal tersebut digunakan oleh guru untuk mengetahui progres belajar siswa secara langsung.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan rancangan pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Rancangan pembelajaran tentunya termuat di dalam RPP dan didukung dengan perangkat pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini guru PAI SMPN

1 Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Tentunya saya terlebih dahulu menyusun RPP mas, RPP yang digunakan saat ini yang model terbaru yaitu RPP satu lembar itu. Disitu juga dirinci mulai dari KI, KD, tujuan pembelajaran dan sebagainya.⁷

⁷ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMPN 1 Sumbergempol PAI & BUDI PEKERTI

: IX / 2 : 3.11 MEMAHAMI SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI NUSANTARA

Sekolah Mata Pelajaran Kelas/Semester Materi Pokok A.TUJUAN PEMBELAJARAN

- A.TUJUAN PEMBELAJARAN
 Setelah mengikuti proses pembelajaran "peserta didik diharapkan dapat :

 1. Menjelaskan tradisi Nusamtara sebelum Islam
 2. Menjelaskan akulturasi budaya Islam dengan benar
 3. Menyebutkan cara melestarikan tradisi Islam Nusantara dengan benar
 4. Mengambil hikmah mempelajari tradisi Islam Nusantra dengan benar
 5. Berprilaku melestarikan tradisi Islam Nusantra dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Melakukan Pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran lalu
- Melakukan Pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaranlalu menanyakan kabar mereka, smoga dalam keadaan sehat agar bisa belajar lewat daring
 Menanyakan apakah sudah shalat dhuha sebagaimana belajar luring sebagai pembiasaan.
 Mengeshare materi lewat linik GC juruk dipelajari isi link yang ada,bagi yang belum bisa di anjurkan membuka link lewat grup kelas.
 Mengaithan materi/keglatan sebelumnya dan menganjukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya (APPERSEPSI)
 Menyampalkan motivasi tentang apa tujuan & manfaat dengan mempelajari materi MENELUSURI TRADISI ISLAM DI NUSANTARA

- TRADISI ISLAM DI NUSANTARA.

 6. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari,komponen yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.

 KEGIATAN INTI

 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat dan mengamati "membaca & menuliskannya kembali dari tayangan vidio yang telah dibagikan lewat beberapa aplikasi

 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mecatat materi yang belum mereka pahami dari tayangan vidio yang sudah dikirim melalui aplikasi GC

 3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka secara individu maupun kelompok dan mengemukakan pendapatnya atas hasil presentasi yang telah mereka peroleh

 4. Guru & peserta didik membuat kesepakatan melalui pengumuman untuk menyimpulkan tentang materi MENELUSURI TRADISI SIANNUSANTARA, & peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
- Peserta didik membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari sesuai arahan dari
- guru,apa dikirim sebagai nilai tugas atau cukup dicatat dibuku tugas untuk dipelajari sendiri Guru membuat kesimpulan materi yang sudah di share ke siswa tentang poin-poin yang harus dikuasai,dimengerti bahkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari3.Guru menutup pembelajaran

- a. TEKNIK PENILAIAN: sudah tertera di atas, sebagai mana yang sudah kami lakukan dalam DARING cara
- menilai tugas siswa adalah sering memakai tes tulis (google form)
 b. INSTRUMEN PENILAIAN:Tes atau non tes biasanya tes tulis/form,praktek/VN

dengan ucapan bersyukur ,sesuai jam yang tertera di jurnal.

- C. PENDELAJAKAN REMIDI Untuk materi ini. Alhamdulilaah sudah banyak peserta didik yang sudah faham dengan alur dan pengamalannya dalam kehidupan,karena sering kali dianjurkan untuk menonton vidio pembelajan tentang materi di atas d. PENGAYAAN

remusiriwan Dalam pembelajaran DARING kami biasanya mengadakn pengayaan untuk 1 RPP atau minimal ZNpertemuan, kepada peserta didik yang sudah tuntas dulu dalam mengerjakan latihan? soal lewat GOOGLE FORM, dan apabila peserta didik yang kemidi sudah dinyatakan tuntas semua,dan bisa dibuktikan dengan adanya tugas yang sudah dikirimkan ke kami.

Gambar 4.1 RPP PAI Daring

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa RPP model terbaru yaitu satu lembar. RPP satu lembar tersebut memuat identitas, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup, dan penilaian yang terdiri dari teknik penilaian, instrumen penilaian, pembelajaran remidi, serta pengayaaan.⁸

Lebih lanjut, Bu Nur Aini guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung juga menyatakan bahwa:

⁸ D.I.RPPPAID.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran tentunya harus didesain sebagus mungkin agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pembelajaran yang full daring maka RPP nya menyesuaikan situasi. Disitu juga ada rambu-rambu dari Kemendikbud.⁹

Berkaitan dengan guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis maka peneliti memperoleh data penelitian dari hasil wawancara mendalam dengan Bu Nur Aini guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Saya analisis dulu KI dan KD nya mas. Seperti kita tahu saat ini melalui daring ya, kami harus menyesuaikan RPP kita dengan media daring. Tidak lupa juga kita juga harus menganalisis kemampuan setiap siswa, apakah mampu atau tidak apabila saya kasih materi seperti ini. Kemudian setelah menyusun RPP daring Saya mengimplementasikan kedalam pembelajaran.¹⁰

Hal hampir senada juga diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Untuk rancangannya guru sebelumnya harus menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, dan RPP. Setelah itu guru merancang kegiatan pembelajaran yang bisa mengarahkan peserta didik untuk bisa berpikir kritis, analitis, dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.¹¹

Untuk pelaksanaan pembelajaran melalui media daring, guru menggunakan rancangan yang tertuang didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menganalisis KI dan KD terlebih dahulu. Selanjutnya, guru menyusun RPP dengan model desain pembelajaran

⁹ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

¹⁰ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

¹¹ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

berbasis daring. RPP didesain dengan berorientasi pada siswa serta menggunakan model terbaru yaitu RPP satu lembar. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang bisa mengarahkan peserta didik untuk bisa berpikir kritis, analitis, dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

b. Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Pada masa pandemi covid 19 ini pelaksanaan pendidikan harus membuat kebijakan yaitu menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat digunakan untuk sementara waktu dan bentuk pelaksanannya berbeda dengan kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara luring. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nanik Stiyowati selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

Seperti kita tahu saat ini seluruh sekolah khususnya sekolah negeri menggunakan kurikulum darurat sesuai arahan dari Kemendikbud. Dari kurikulum sebelumnya terdapat perbedaan mas. Untuk kurikulum darurat saat ini diterapkan pada pembelajaran dalam kondisi khusus. Misalnya saat ini terjadi pandemi covid-19.¹²

Bapak Sugito selaku Kepala Sekolah kemudian memperkuat pernyataan Ibu Nanik Stiyowati perihal kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Beliau meyatakan bahwa:

Seluruh sekolah saat ini menggunakan kurikulum darurat mas dan sesuai arahan dari Kemendikbud. Sangat berbeda sekali pelaksanaannya dengan pembelajaran luring dahulu. Untuk sekolah negeri kegiatan pembelajaran tidak boleh melakukan tatap muka kecuali jika ada siswa yang terkendala HP atau

¹² W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

sinyal misalanya itu kita data dan kita lakukan pembelajaran luring.¹³

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum darurat. Kurikulum darurat digunakan oleh seluruh sekolah berdasarkan himbauan dan rambu-rambu dari Kemendikbud dengan pengurangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Pembelajaran berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Kurikulum darurat ini dilaksanakan hingga akhir tahun pelajaran.

Dengan adanya kurikulum darurat tersebut, guru tetap mendesain pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Setelah guru membuat desain atau rancangan pembelajaran, kemudian guru memasuki fase pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tentunya mengacu pada RPP yang telah dibuat yang kemudian diterapkan pada pembelajaran melalui media daring. Adapun hasil wawancara dengan Bu Nur Aini guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaannya tentunya kita sinkronkan dengan isi RPP mas. Saya sesuaikan materi yang akan kita sajikan ke siswa lalu kita pilih media yang tepat. Misalnya, materi membaca Al-Qur'an maka kita pakai Google Meet atau Zoom. Ada lagi kalau siswa mengerjakan soal maka kita memakai Google Form. Pada umunya guru di sini menggunakan Google Classrom di padukan dengan Whatsapp Grub untuk kegiatan pembelajaran.¹⁴

¹³ W.I.S.KS.12 Juni 2021.Pukul 08.00 WIB.

¹⁴ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

Lebih lanjut Ibu Nanik Stiyowati selaku Waka Kurikulum juga menyatakan bahwa:

Untuk para guru kita utamakan memakai Google Classroom mas. Karena kita juga melakukan koordinasi untuk kesepakatan media pembelajaran yang kita gunakan. Tidak hanya Google Classroom saja yang kita gunakan sebenarnya. Ada juga WhatsApp, Google Meet, dan Zoom. Ada Google Form biasanya untuk mengerjakan tes, dan masih banyak lagi. Itu juga bergantung pada kebutuhan belajar siswa. ¹⁵

Teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu para guru menyusun RPP terlebih dahulu. Setelah menyusun RPP guru menyesuaikan dengan kegiatan inti dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru juga memilih media pembelajaran daring yang tepat untuk dipilih. Yang paling utama digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung adalah menggunakan Google Classroom. Selain ada juga media daring lain yang digunakan oleh guru seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom, Google Form, dan masih banyak lagi. Pemilihan media daring tersebut disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Sebelum mengetahui lebih mendalam praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peneliti bertanya-tanya kepada Ibu Nanik Stiyowati terkait pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis melalui media daring. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

Kita laksanakan sebagaimana mestinya mas. Meskipun saat ini pembelajaran dilakukan secara daring namun tidak

¹⁵ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

mengurangi semangat kegiatan belajar. Justru dengan pembelajaran daring ini pembelajaran berlangsung sangat kompleks. Adapun langkah kerja atau sintaksnya yaitu a. Pemberian rangsangan (stimulus) kepada siswa, b. Pernyataan/identifikasi masalah (problem statement), c. Pengumpulan data (data collection), d. Pengolahan data (data processing), e. Pembuktian (verification), dan e. Menarik kesimpulan/generalisasi (generalization). 16

Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bu Nur Aini kemudian menjelaskan tata cara pengaplikasiannya.

Dalam pembelajaran biasanya siswa kita kasih materi pelajaran ya. Saya jelaskan secara detail materinya, lalu siswa mengamati penjelasan dari Ibu. Siswa itu beda-beda ada yang langsung mengerti ada yang perlu dijelaskan lagi. Maka saya kasih penguatan lagi agar siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik.¹⁷

Tidak puas sampai disitu, kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai pembelajaran peningkatan skill berpikir kritis yang dilakukan oleh guru. Bu Nur Aini kemudian mengatakan bahwa:

Di SMPN 1 Sumbergempol ini tentu berbeda dengan sekolah yang ada di pusat kota. Kalau sekolah di pusat kota guru lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis. Secara umum kita memakai C1, C2, C3 saja. Akan tetapi, saya juga berusaha untuk memberikan suatu kasus kepada siswa untuk dipecahkan. Dengan adanya internet tentu kalau guru mengasih tugas siswa akan menganalisis juga materi dan jawaban dari internet, buku dan sumber lainnya. Siswa juga saya tugasi untuk membuat video. Sekarang sumber belajar sangat banyak sekali kan mas.¹⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara lebih mendalam lagi sejauhmana guru memberikan materi untuk meningkatkan *skill* berpikir

¹⁷ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

¹⁶ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

¹⁸ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

kritis peserta didik. Bu Nur Aini kemudian memberikan penjelasan secara rinci bahwa:

Pembelajaran PAI untuk meningkatkan berpikir kritis tentunya memuat berbagai level berpikir, mulai level C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Tentunya untuk siswa SMP pembelajarannya menggunakan level C1, C2, C3. Ada juga dalam soal itu istilah LOTS, MOTS, dan HOTS. Namun, saat ini guru juga menggunakan level C4, C5, C6 agar siswa dapat mengembangkan memiliki pikiran kritis. penerapannya saya terlebih dahulu menjelaskan materi secara jelas kepada siswa, kemudian selanjutnya saya mulai mengarahkan siswa untuk coba menganalisis materi, yang kemudian memecahkannya, dan bahkan menciptakan sesuatu. Apalagi sekarang pembelajarannya menggunakan daring jadi lebih kompleks lagi. Selain itu, untuk mengetahui sejauhmana daya berpikir kritis siswa. Guru harus mengetahui dahulu kemampuan setiap siswanya atau mana yang mampu dan mana yang kurang mampu.¹⁹

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring dapat terlaksana dengan baik. Dengan pembelajaran yang dilangsungkan secara daring maka proses belajar siswa lebih kompleks lagi dibandingkan dilakukan secara luring atau tatap muka. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan materi pelajaran terlebih dahulu kepada siswa. Setelah siswa menerima materi pelajaran, guru menjelaskan secara rinci dan detail agar siswa memahami. Guru juga memberikan stimulus agar siswa tahap demi tahap bisa memecahkan masalah. Berawal dari mengingat, memahami, dan mengaplikasikan, guru kemudian menaikkan level berpikir siswa menuju proses menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa mencari materi atau jawaban dari sumber online

¹⁹ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

yang relevan. Dengan hal tersebut otomatis siswa akan menganalisisnya dan memecahkan masalahnya. Selain itu, siswa ditugasi untuk membuat video pembelajaran oleh guru.

Kemudian peneliti meminta guru menunjukkan contoh pembelajaran berpikir kritis. Bu Nur Aini kemudian mengatakan bahwa "Ini mas seluruh kegiatan pembelajaran sudah terdokumentasi di laptop dan HP saya."²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisispan terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun hasil observasi tersebut yaitu:

Pada siang hari Bu Nur Aini selaku guru PAI SMPN 1 sumbergempol sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di sela-sela peneliti melakukan wawancara, Bu Nur Aini juga sedang menagajar materi PAI ke siswanya. Bu Nur Aini kelihatan sedang sibuk karena harus terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Bu Nur Aini kemudian membuka pelajaran melalui Google Classroom dipadu dengan WhatsApp Grup untuk berkomunikasi secara intens dengan siswanya. Guru membuka salam terlebih dahulu melalui tulisan maupun dengan ucapan suara. Selain itu, guru terlebih dahulu melakukan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan tugas, menayakan materi sebelumnya, dan lain sebagainya, setelah itu Bu Nur Aini menjelaskan materi pelajaran yang akan disajikan secara detail. Kemudian siswa diberikan tugas berupa mengerjakan soal maupun tugas praktik. Tidak lupa pula Bu Nur Aini menyampaikan batas waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas yang dikumpulkan melalui Google Form, Google Classrom maupun siswa melakukan chat WhatsApp pribadi kepada guru.²¹

²⁰ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

²¹ O.I.PPAIMD.7 Juni 2021.Pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.2 Pembelajaran Menggunakan Zoom

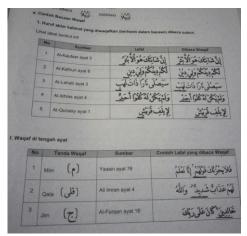
Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa kegiatan melalui media zoom. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru PAI dengan peserta didik. pembelajaran tersebut juga dipantau langsung oleh Kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Pembelajaran tersebut membahas tentang tajwid dan macam-macam qolqolah.²²

Kemudian peneliti juga menayakan proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan *skill* berpikir kritis yang dilakukan oleh guru. Adapun hasil wawancara dengan Bu Nur Aini yang menyatakan bahwa:

Kalau kelas 9 itu mas seperti pembelajaran tajwid kemarin tentang qolqolah saya menggunakan video untuk mengetahui sejauhmana siswa mampu menganalisis macam-macam qolqolah. Selain itu, saya juga membuat studi kasus mengenai tajwid secara langsung kepada siswa. Saya minta siswa untuk membedakan macam-macam hukum tajwid, macam-macam qolqolah. Siswa juga saya suruh

²² D.I.PMZ.

mempraktikkannya. Dengan begitu guru akan menilai mana sudah paham ataupun yang belum.²³



Gambar 4.3 Materi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa materi pelajaran tajwid, macam-macam qolqolah, dan bacaan waqof. Dari dokumen tersebut guru memberikan materi tentang bacaan waqof. ²⁴

Secara komprehensif, kemudian peneliti juga menayakan secara detail dan meminta data-data terkait penugasan guru kepada siswanya.

Untuk penugasan pembelajaran untuk melatih berpikir kritis, biasanya Saya menyuruh siswa mencari materi di internet kemudian Saya suruh siswa untuk menganalisisnya dan memecahkannya serta dikumpulkan kepada Saya. Siswa juga saya tugasi untuk membuat video seperti membaca Al-Qur'an, praktik sholat, dan kegiatan-kegiatan lain lalu dikumpulkan.²⁵

Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan skill berpikir kritis melalui media daring pada saat itu adalah guru menjelaskan materi tentang tajwid, macam-macam qolqolah dan bacaan

²³ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

²⁴ D.I.MB.

²⁵ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

waqof. Guru menggunakan media Google Classroom di padukan dengan WhatsApp. Kegiatan dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi secara detail dan memberikan stimulus kepada siswa kelas VII. Guru menggunakan video melalui Zoom kemudian menyuruh siswa menganalisis macam-macam qolqolah dan praktik langsung beberapa siswa untuk membaca Al-Qur'an. Guru mengoreksi apakah sudah sesuai dengan tajwid dan qolqolahnya. Di akhir pembelajaran, guru menugasi siswa untuk mencari materi dari internet dan menganalisisnya, serta siswa membuat video seperti membaca Al-Qur'an, praktik sholat, dan kegiatan-kegiatan lain lalu dikumpulkan.

c. Guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Setelah guru melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui daring, terdapat pula faktor pendukung dan penghambatnya. Dari kedua faktor tersebut, guru PAI melakukan identifikasi faktor pendukungnya. Adapun hasil identifikasi faktor pendukung melalui hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Untuk sarana pendukung tentunya kita telah dibekali paket internet dari Kemendikbud ya. Selain itu juga di SMPN 1

Sumbergmpol juga ada jaringan IT, wifi gratis, ada laboratorium komputer, dan sebagainya.²⁶

Sementara Ibu Nanik Stiyowati mengungkapkan terkait ketersedian sarana dan prasarana yang ada di sekolahan yaitu:

Ketersediaan sarana dan prasarana di **SMPN** Sumbergempol ini sudah terpenuhi. saat Dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan HP dan laptop maka kita bisa mengontrol tugas-tugas siswa yang aktif. Selain itu, siswa dapat menyelesaikan tugas kepada guru melalui online. Hasil belajar siswa tersebut dalam bentuk rapot.²⁷

Lebih lanjut peneliti kemudian juga menayakan terkait fasilitas yang tersedia kepada waka kurikulum yang menyatakan bahwa "Fasilitas disini cukup baik ya mas. Ada Lab. Komputer, jaringan wifi, Lab. IPA, dan sebagainya. panjenengan juga bisa melihat sendiri."²⁸

Fasilitas belajar yang tersedia di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung cukup baik sebagai faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. Terdapat beberapa fasilitas berupa jaringan IT, Hotspot Wifi, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, serta bantuan paket data dari Kemendikbud. Guru menggunakan HP dan laptop ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut tentunya memudahkan pemantauan siswa secara langsung karena dengan penggunaan IT bisa terlihat apakah siswa sedang online atau tidak.

Menjurus kepada kegiatan selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terkait faktor

²⁶ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

²⁷ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

²⁸ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

pendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan *skill* berpikir kritis melalui media daring. Ibu Nanik Stiyowati selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Bapak/Ibu guru mengikuti workshop tentang pendidikan pembelajaran HOTS atau peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung. Saat ini juga banyak sekali seminar atau pelatihan secara online dan kita dorong agar seluruh guru untuk mengikutinya. Dari hal tersebut maka akan diberikan pelatihan kepada guru serta penerapannya langsung didalam pembelajaran.²⁹

Bapak Sugito selaku Kepala sekolah kemudian menambahkan peryataan dari Bu Nanik Stiyowati yang mana beliau menyatakan bahwa "Kita mengikutkan semua guru untuk mengikuti workshop tentang pembelajaran HOTS untuk meningkatkan *skill* berpikir kritis yang dilakukan pelatihan secara daring."

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring dapat terlaksana dengan efektif dan efisien berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Stiyowati yaitu:

Upaya yang dilakukan guru adalah siswa tidak sekadar mengingat, memahami, dan praktik saja. Akan tetapi, kita ajak siswa untuk berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi yang baik, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan percaya diri.³¹

Hal tersebut kemudian ditambahkan oleh Bapak Sugito yang menyatakan bahwa:

³¹ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

²⁹ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

³⁰ W.I.S.KS.12 Juni 2021.Pukul 08.00 WIB.

Memantau dari penyelesaian tugas-tugas siswa yang diberikan. Di akhir semester dibuktikan dengan nilai yang ada di rapot. Dari situ kita bisa menilai apakah guru tersebut benar-benar berhasil atau belum.³²

Dengan faktor pendukung yang diupayakan oleh pihak sekolah tersebut dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dan selalu berinovasi. Kegiatan pembelajaran terus didorong memiliki berpikir kritis, agar siswa keterampilan berkomunikasi yang baik, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan percaya diri. Guru juga diharapkan terus tetap memantau perkembangan siswanya beserta hasil belajar siswa.

Selain terdapat faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru selama melaksanakan pembelajaran melalui media daring. Untuk faktor penghambat pembelajaran Bu Nur Aini juga mengungkapkan bahwa:

Biasanya yang saya hadapi adalah siswa yang bermasalah terhadap ketersediaan paketan. Terkadang siswa HPnya masih gabungan dengan orang tua. Terkadang kehadiran siswa yang lewat zoom atau google meet yang tidak mencapai 100 %. Di masa daring ini guru harus standby 24 jam dikarenakan siswa dalam mengumpulkan tugas ada yang larut malam.³³

Lebih lanjut, berkaitan faktor penghambatnya Bu Nur Aini juga mengatakan bahwa:

Pada waktu siswa saya suruh tugas membuat video ada siswa yang kebetulan HPnya rusak. Akhirnya pihak sekolah melakukan pendataan kepada siswa yang bermasalah tersebut untuk datang ke sekolah bersama orangtuanya. Jika masalah

³² W.I.S.KS.12 Juni 2021.Pukul 08.00 WIB.

³³ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

tersebut belum dapat teratasi dalam waktu dekat maka guru maka guru melaksanakan pembelajaran luring. Saya suruh siswa tersebut mempraktikkan tugas membaca Al-Qur'an tersebut secara langsung.³⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Nanik Stiyowati selaku Waka Kurikulum terkait faktor penghambat yaitu:

Untuk kendala yang dihadapi saat ini yaitu terkadang siswa kehabisan pulsa/data. Ada juga yang HPnya rusak atau HPnya masih ikut orang tuanya. Tapi hal tersebut ada solusinya kok, seperti siswa bisa bertanya kepada temannya yang memiliki HP. Bisa juga siswa menemui gurunya di sekolahan untuk meminta tugas yang dilaksanakan secara luring.³⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sugito selaku Kepala Sekolah bahwa:

Untuk faktor pendukung yaitu terlibatnya seluruh warga sekolah dalam mendukung program pembelajaran HOTS untuk meningkatkan *skill* berpikir kritis siswa melalui media daring. Adanya jaringan internet yang lancar juga mas. Selain itu, sumber listrik yang cukup memadai. Tentu disisi lain juga ada faktor penghambatnya mas. Terkadang juga kondisi jaringan internet yang tidak lancar serta siswa mengeluh dengan habisnya pulsa. Untuk itu, solusinya kita upayakan agar jaringan internet bisa lancar.³⁶

Adapun untuk mengatasi masalah tersebut kemudian Bu Nur Aini juga mengeluarkan pendapatnya melalui sesi wawancara yaitu:

Mengadakan koordinasi dengan wali kelas, guru BK dan wali murid dengan saling berkomukasi antara satu sama lain. Apabila ada siswa yang tidak punya HP maka kami suruh datang ke sekolah. Kebetulan di sekolah ini ada ruangan IT dan menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dengan komputer sekolah.³⁷

³⁴ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

³⁵ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

³⁶ W.I.S.KS.12 Juni 2021.Pukul 08.00 WIB.

³⁷ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran melalui media daring merupakan tantangan baru yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Faktor klasik yang dihadapi guru biasanya adalah ketersediaan paket data internet yang dimiliki oleh siswa. Meskipun dari Kemendikbud telah memberikan subsidi kuota, namun kuota tersebut kurang cukup karena banyaknya mata pelajaran dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Disisi lain, ada beberapa siswa yang ternyata belum memiliki HP sendiri. Selain itu, ketika sedang melaksanakan pembelajaran secara daring terkadang sinyal terputus. Untuk menghadapi masalah tersebut guru PAI dan pihak sekolah melakukan upaya dengan cara mengadakan koordinasi dengan guru BK, wali kelas, dan wali murid agar siswa yang tidak memiliki HP bisa melaksanakan pembelajaran dengan cara luring di sekolah. Selain itu, siswa bisa menanyakan tugas kepada temannya.

d. Hasil dan evaluasi Guru PAI menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Setelah guru PAI merancang, melaksanakan, dan mengidentifikasi faktor pendukung atau penghambat maka dapat dijabarkan hasil beserta evaluasinya. Adapun hasil dan evaluasi Guru PAI menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nur Aini yaitu:

"Respon siswa cukup baik meskipun guru tidak bisa secara langsung bisa mengontrol siswa dikarenakan masa pandemi.

Guru memberikan umpan balik sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Apalagi siswa sudah tahu betul tentang IT maka antusias belajar akan tinggi."³⁸

Lebih lanjut Bu Nur Aini kemudian menunjukkan hasil belajar siswa kepada peneliti. Beliau mengatakan bahwa "Ini mas hasil tugas siswa saya jadikan satu folder dan nanti saya upload ke one drive. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai berkisar 83-85 rata-rata."³⁹

Sil .iil 0,11	KB/s 🥽 🖼 📤 🛕 20.34	83% 🕪
_	NURAINI LATIHAN	
	0 KB · 15 Jul 2020	:
	PAI KELAS 9A	=
	0 KB · 25 Jul 2020	-
_	TUGAS PAI KLS 9A	=
	8 0 KB · 4 Agt 2020	
_	TUGAS PAI KLS 9B	
	8 0 KB · 4 Agt 2020	-
	TUGAS PAI KLS 9C	
	& 3,7 MB · 24 Jul 2020	-
-	TUGAS PAI KLS 9D	=
	8 0 KB · 4 Agt 2020	-
	TUGAS PAI KLS 9E	:
	⊗ 0 KB · 24 Jul 2020	
-	TUGAS PAI KLS 9F	
	8 0 KB · 25 Jul 2020	
_	TUGAS PAI KLS 9G	
	⇔ 0 KB · 25 Jul 2020	

Gambar 4.4 File Tugas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa hasil tugas siswa yang dikumpulkan ke guru dalam satu folder. Hasil tugas tersebut kemudian diupload oleh guru ke aplikasi one drive.⁴⁰

Setelah melakukan sesi wawancara terkait hasil Guru PAI menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring peneliti langsung mengamati kegiatan

.

³⁸ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

³⁹ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

⁴⁰ D.I.FTS.

pembelajaran beserta hasil dari tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Adapun hasil observasi tersebut yaitu:

Pada pukul 10.00 WIB peneliti melakukan observasi media daring apa saja yang digunakan oleh guru. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bu Nur Aini saat itu melaksanakan pembelajaran tentang tajwid menggunakan media google meet. Bu Nur Aini terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan apersepsi, dan kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan. Bu Nur Aini terlebih dahulu memberikan stimulus agar memudahkan siswa dalam menagkap materi. Setelah itu, Bu Nur Aini memberikan penjelasan materi tentang tajwid dan macam-macam qolqolah. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru memantau sejauhmana siswa mampu menganalisisnya dan memecahkannya serta mengadakan ujian praktik secara langsung untuk beberapa siswa. Di akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik, refleksi, memberikan tugas berupa membuat video, dan mengakhiri pelajaran.⁴¹



Gambar 4.5 Hasil Tugas Siswa Membuat Video

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa siswa ditugasi untuk membuat

⁴¹ O.I.PT&MQD, Senin 7 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB.

video. Video tersebut adalah praktik membaca Al-Qur'an. Tugas video tersebut dikumpulkan melalui media Google Classroom.⁴²

Dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun pembelajaran melalui daring tidak mengurangi semangat guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Materi saat itu adalah tentang tajwid dan macam-macam qolqolah. Guru menggunakan media Google Meet. Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan apersepsi, dan menyampaikan materi. Guru memberikan stimulus kepada siswa dan memberikan penjelasan materi tentang tajwid dan macam-macam qolqolah. kemudian guru memantau siswa dalam menganalisis materi serta mengadakan ujian praktik untuk beberapa siswa. Di akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik, refleksi, memberikan tugas berupa membuat video, dan mengakhiri pelajaran.

Setelah meneliti tentang hasil Guru PAI menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring, peneliti kemudian menanyakan terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan oleh guru untuk menilai dan mengukur sejauhmana kegiatan pembelajaran tersebut berjalan. Adapun hasil evaluasi dari pernyataan Bu Nur Aini yaitu:

⁴² D.I.HTSMV.

Kami menggunakan Google Form, WhatsApp Grup, Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan sebagainya. dan masing-masing media tersebut kami evaluasi sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan pembelajaran siswa. Mana media yang sebaiknya digunakan pada materi pelajaran tertentu. Tentunya masing-masing media ada kelebihan dan kekurangan masing-masing.⁴³

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Bu Nanik Stiyowati selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Untuk evaluasi penggunaan media belajar sudah baik dan bisa dilanjutkan mas. Disesuaikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Di SMPN 1 Sumbergempol ini pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring menggunakan media yang ada seperti WhatsApp, Telegram, Microsoft Office 365, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Google Form, dan sebagainya.⁴⁴

Adapun pendapat tentang evaluasi Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring diungkapkan oleh Bapak Sugito selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Sudah cukup baik dan segala aktivitas pembelajaran tetap direncanakan dan dituangkan didalam RPP. Guru harus selektif dalam pemilihan media pembelajaran dan tetap disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Untuk evaluasi yang kami laksanakan, upaya kedepan adalah menyediakan fasilitas internet yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring. 45

Guru PAI menggunakan media Google Form, WhatsApp Grup Google Classroom, Zoom, Google Meet, Telegram, dan sebagainya dalam kegiatan pembelajaran. Keselektifan guru dalam memilih media

⁴³ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

⁴⁴ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.

⁴⁵ W.I.S.KS.12 Juni 2021.Pukul 08.00 WIB.

yang sesuai materi pelajaran sudah cukup baik. Untuk kedepannya guru dan sekolah terus mengupayakan agar fasilitas internet lebih baik lagi sebagai penunjang suksesnya kegiatan pembelajaran.

Mengarah pada evaluasi dari proses pembelajaran guru, Bu Nur Aini kemudian membeberkan hasil evaluasi yang beliau capai. Adapun hasil wawancara mendalam tersebut yaitu:

Mengadakan remidial bagi siswa yang kurang tentunya sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian mengadakan pengayaan bagi siswa yang mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Saya juga mengadakan tutor sebaya yang dilakukan siswa yang pintar kepada siswa yang kurang memahami materi. 46

Hal lain kemudian diungkapkan oleh Bu Nanik Stiyowati terkait evaluasi hasil pembelajaran yaitu:

Memantau dari penyelesaian tugas-tugas siswa yang diberikan. Di akhir semester dibuktikan dengan nilai yang ada di rapot. Dari situ kita bisa menilai apakah guru tersebut benar-benar berhasil atau belum.⁴⁷

Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan remidial bagi siswa yang dibawah KKM. Mengadakan pengayaan bagi siswa yang melampaui hasil belajar dan mengadakan tutor sebaya. Dari pihak sekolah juga memantau hasil kinerja guru yang dibuktikan dengan nilai rapot.

⁴⁶ W.I.NA.GPAI.27 April 2021.Pukul 08.00 WIB.

⁴⁷ W.I.NS.WK.11 Juni 2021.Pukul 09.30 WIB.



Gambar 4.6 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa hasil belajar. Siswa. Setelah guru melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik, kemudian guru memeberikan penugasan kepada siswa berupa latihan soal. Latihan soal tersebut disajikan melalui Google Form. Peserta didik mengerjakan soal baik pilihan ganda maupun uraian yang mana hasil nilainya langsung bisa muncul. Dengan demikian, guru dan peserta didik dapat mengevaluasi hasil belajarnya.⁴⁸

⁴⁸ D.I.HBS.

2. SMPN 3 Tulungagung

a. Guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Pandemi covid 19 yang melanda negara Indonesia telah berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran saat ini menggunakan media daring. Guru PAI menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang saat ini secara umum digunakan. Adapun hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidayati guru PAI SMPN 3 Tulungagung yang menyatakan bahwa "Proses pembelajaranya melalui daring mas dan pembelajarannya *full* daring karena kita tahu saat ini masih pandemi." Hal senada juga diperkuat oleh Bu Tatik Nina Arlina selaku guru PAI PAI SMPN 3 Tulungagung yang menyatakan bahwa "Saat ini semua proses belajar *full* daring mas. Sekolah tidak boleh mengumpulkan siswa di sekolah."

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Heni Hendarto selaku kepala sekolah SMPN 3 Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Sesuai intruksi dari Kemendikbud, sekolah negeri wajib melaksanakan pembelajaran secara daring. Dan kami terus berkoordinasi dengan guru agar selalu menyiapkan materi pelajaran sebaik mungkin agar kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

Peneliti juga membuktikan melalui observasi langsung di SMPN 3 Tulungagung yaitu:

⁴⁹ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁵⁰ W.II.TNA.GPAI.26 April 2021.Pukul 11.30 WIB.

Seperti yang diungkapkan oleh para guru dan kepala sekolah bahwa tidak ada aktivitas belajar siswa di lingkungan sekolah. Para tenaga pendidik sebagian mengajar di rumah dan sebagian mengajar di sekolahan. Saat ditemui di sekolah, para guru yang sedang mengajar menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi pelajaran yang disajikan kepada siswa melalui media daring secara *online*.⁵¹

Kegiatan pembelajaran di SMPN 3 Tulungagung saat ini dilakukan secara online atau daring. Hal ini merupakan intruksi langsung dari Kemendikbud untuk mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Kabupaten Tulungagung masih tergolong zona merah. Adapun mekanismenya sebagian pegawai bekerja di sekolah dan sebagian lagi bekerja dari rumah. Guru diminta agar tetap menyiapkan materi pelajaran dengan baik.

Banyak sekali media daring yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun media daring yang digunakan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidayati guru PAI SMPN 3 Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Untuk selama ini kita menggunakan fasilitas yang ada dari internet. Ya ada WhatsApp, Google Form, Google Classroom, terkadang kita juga memakai Google Meet. Pengaplikasiannya sesuai dengan fitur-fitur yang tersedia. Kita bisa memadukan antara berbagai media misalnya Google Classroom dengan WhatsApp. Ketika kita mengadakan kuis biasanya menggunakan Google Classroom, akan tetapi jika terdapat siswa yang bermasalah (tidak bisa masuk Google Classroom) maka kita kombinasikan dengan WhatsApp. ⁵²

⁵¹ O.II.ABS. 26 April 2021 Pukul 11.00 WIB.

⁵² W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Achmad Syaikhu selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Pada saat ini kegiatan pembelajaran di SMPN 3 Tulungagung menggunakan Google Clasroom, Google Meet, WhatsApp, dan sebagainya. Jadi, mana yang digunakan ini tergantung dengan keadaan biasanya bervariasi. Kebanyakan guru menggunakan Google Classroom karena para guru telah mengikuti pelatihan dalam pengaplikasiannya. Jika terdapat siswa mengalami suatu kendala maka dibantu dengan guru menggunakan media WhatsApp.⁵³

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMPN 3 Tulungagung para guru menggunakan fitur-fitur yang ada di internet, seperti Google Classroom, WhatsApp, Google Meet, Google Form, dan sebagainya. pada intinya guru menggunakan Google Classroom karena guru telah mengikuti pelatihan sebelumnya. Akan tetapi, guru fleksibel dalam memilih media dan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Biasanya guru mengkombinasikan Google Classroom dengan WhatsApp untuk mengkoordinir dan komunikasi antara guru dengan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan rancangan pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Rancangan pembelajaran tentunya termuat di dalam RPP dan didukung dengan perangkat pembelajaran. Berkaitan dengan desain pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis melalui media daring berdasarkan wawancara dengan Bu

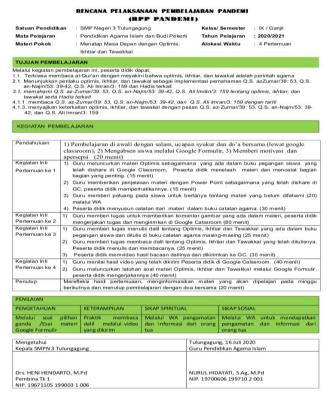
⁵³ W.II.AS.Rabu 28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

Nurul Hidayati guru PAI SMPN 3 Tulungagung yang menyatakan bahwa:

RPP yang kita susun kita membuat RPP berbasis dari daring juga. Kita melihat dari fasilitas IT nya. Kebetulan kemarin saya juga mengikuti diklat tentang pembuatan soal HOTS untuk meningkatkan skill berpikir kritis dan cara membuat RPP daring. Dan rambu-rambu dari Kemendikbud juga ada.⁵⁴

Lebih lanjut Bu Tatik Nina Arlina guru PAI SMPN 3
Tulungagung juga menegaskan bahwa:

Rancangan pembelajaran saat ini disesuaikan dengan pembelajaran daring mas. Kebetulan guru disini kemarin juga mengikuti pelatihan soal HOTS untuk melatih berpikir kritis. Jadi, hasil pelatihan kemarin kami implementasikan dalam pembelajaran saat ini meskipun secara daring. Kita arahkan pembelajaran tersebut agar siswa dapat berpikir kritis, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah.⁵⁵



Gambar 4.7 RPP PAI Daring

⁵⁴ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁵⁵ W.II.TNA.GPAI.26 April 2021.Pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa RPP Daring. RPP PAI Daring yang disusun memuat tentang tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri atas pendahuluan kegiatan inti pertemuan ke-1, kegiatan inti pertemuan ke-2, kegiatan inti pertemuan ke-4 serta penutup, dan penilaian yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual serta sikap sosial. ⁵⁶

Hasil wawancara mendalam dengan guru PAI tersebut kemudian peneliti sesuaikan dengan pernyataan Bapak Ahmad Syaikhu selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Tulungagung yang juga menegaskan bahwa "Kalau itu kewajiban para guru ya. Untuk saat ini para guru menggunakan RPP satu sampai lembar yang singkat untuk sekali tatap muka."⁵⁷

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun rancangannya yang dituangkan kedalam RPP. Guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran daring. Bentuk RPP yang digunakan saat ini adalah RPP model terbaru yaitu satu lembar. Terkait implementasi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, para guru tentunya telah siap karena sudah mengikuti pelatihan pembelajaran HOTS yang bertujuan agar siswa berpikir kritis, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah.

⁵⁶ D.II.RPPPAID.

⁵⁷ W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

b. Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini harus membuat kebijakan yaitu menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat digunakan untuk sementara waktu dan bentuk pelaksanannya berbeda dengan kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara luring. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Achmad Syaikhu selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

Saat ini pembelajaran melalui daring mas. Dan mulai saat ini kan ada sebuah kejadian luar biasa, jadi sesuai arahan dari Kemendikbud kami menggunakan kurikulum darurat. Tapi pakemnya tetap memakai K13.⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Heni Hendarto selaku Kepala Sekolah yang juga menagatakan bahwa:

Sebenarnya di SMPN 3 Tulungagung ini menggunakan K13. Berhubung situasi saat ini ada pandemi, Kemendikbud kemudian mengintruksikan agar sekolah memberlakukan kurikulum darurat.⁵⁹

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah negeri pada saat ini adalah K13. Akan tetapi, kondisi saat ini yang sedang terjadi pandemi covid 19 mengharuskan sekolah untuk meniadakan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, Kemendikbud mengeluarkan intruksi dengan diberlakukannya kurikulum darurat.

Kurikulum darurat tersebut membuat guru lebih kompleks lagi dalam merancang pembelajaran. Setelah guru membuat rancangan

⁵⁸ W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

⁵⁹ W.II.HH.KS.29 April 2021.Pukul 09.00 WIB.

pembelajaran, kemudian guru memasuki fase pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tentunya mengacu pada RPP yang telah dikombinasikan dengan media daring. Adapun hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidayati guru PAI SMPN 3 Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan pembelajaran dalam meningakatkan skill berpikir kritis langsung kita tuangkan dalam RPP. Bentuk pelaksanaannya langsung kita terapkan dalam bentuk aplikasi yang ada sesuai dengan media yang kita pilih. Misalnya kita menggunakan google meet maka memberitahukan ke siswa agar mempersiakan diri.⁶⁰

Berkaitan teknis pelaksanaan pembelajaran, Bapak Ahmad Syaikhu selaku waka kurikulum SMPN 3 Tulungagung menegaskan bahwa:

Kalau di SMPN 3 Tulungagung ini kita menggunakan Google Form untuk melakukan pengisian untuk soal ujian. Untuk tugas keterampilan dikirim lewat WhatsApp atau Google Classroom. Setiap siswa memiliki perbedaan ada yang tanggap ada yang kurang tanggap. Dan kami harus menyamakan semuanya dengan memberi pengayaan dengan mencari materi lain yang ada di internet.⁶¹

Teknis pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik di SMPN 3 Tulungagung yang dilakukan oleh guru adalah dengan menuangkan Kompetensi Dasar kedalam RPP. Setelah itu, guru menerapkannya didalam pembelajaran melalui aplikasi media daring yang akan dipilih. Sebagai contoh adalah ketika siswa

⁶⁰ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁶¹ W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

diberikan tugas mengerjakan soal maka media yang digunakan adalah Google Form dan sebagainya.

Pembelajaran yang nge*trand* saat ini adalah pembelajaran untuk meningkatkan skill berpikir kritis yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, selektif, komparatif, inovatif, kreatif, kemampuan berkolaborasi, dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis melalui media daring tentunya memberikan tantangan sendiri kepada guru. Untuk contoh kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik, kemudian Bu Nurul Hidayati menjelaskan bahwa pelaksanaannya sebagai berikut:

Yang jelas dengan berlatih, kita berikan pertanyaan yang membawa anak memberikan jawaban penalaran. Untuk memberikan pertanyaannya itu tidak langsung *njujug*. Tetapi kita kasih stimulus dulu misalakan Allah itu menciptakan makhluk ghaibnya itu ada beberapa malaikat. Ada beberapa malaikat yang harus kita imani. Karena salah satu rukun iman itu iman kepada malaikat. Sebenarnya tujuan itu pertanyaannya ada beberapa malaikat kan pertanyaannya?. Ada berapa malaikat sih yang wajib kita imani? Jadi kita kasih stimulus dulu untuk membuka nalar anak.⁶²

Kemudian peneliti melakukan wawancara lebih mendalam lagi sejauhmana guru memberikan materi level berpikir C4, C5, dan C6 siswa. Bu Nurul Hidayati kemudian memberikan penjelasan secara rinci bahwa:

Untuk C4 (analisis) kita kasih soal studi kasus yang mengarahkan anak agar bersikap sesuai dengan kasus yang di analisis. Misalkan pengalaman diri siswa dalam materi

⁶² W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

kejujuran misalkan. Kemudian anak berliterasi memberikan jawaban analisis. Untuk C5 (evaluasi) kita kasih soal studi kasus juga. Untuk C6 (mencipta) kita menugasi siswa untuk membuat produk. Seperti kemarin siswa saya menugasi siswa untuk lomba menciptakan lagu atau mengaransemen lagu nama-nama 25 Nabi, bahkan mungkin beserta sifat wajib maupun sifat mustahilnya. Hal tersebut agar siswa yang tidak memiliki hafalan yang kuat dapat memudahkannya dalam menghafalnya. Kalau di masa seperti ini kita menyuruh siswa untuk membuat video lalu dikumpulkan. 63

Jawaban senada juga diungkapkan oleh Bu Tatik Nina Arlina yang menyatakan bahwa:

Kita kasih soal yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan oleh siswa mas. Kita kasih stimulus dari level berpikir terendah kemudian ke level berpikir tertinggi. Biasanya anak akan menganalisis pertanyaan yang diberikan oleh guru dan memecahkannya. Selain itu, di masa daring ini siswa akan browsing di internet untuk mencari materi. Nah, itu kan sudah otomatis siswa akan menganalisa sendiri materi mana atau jawaban mana yang akan dipakai. 64

Bu Nurul Hidayati kemudian memperdalam cara guru dalam menerapkan pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring yaitu:

Dalam pembelajaran kita kasih stimulus. Dengan pemberian stimulus maka siswa akan terlatih. Berkaitan hasil yang disampaikan ke siswa itu bermacam-macam itu tergantung kemampuan, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang pintar maka bisa memberikan jawaban yang terstruktur. Akan tetapi, kalau siswa yang biasa saja itu cenderung cuek terhadap hasil belajar. Bahkan siswa yang tidak mau mengerjakan itu ada. Oleh karena itu, kita mengambil sikap agar semuanya itu bisa mau mengerjakan. ⁶⁵

⁶³ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁶⁴ W.II.TNA.GPAI.26 April 2021.Pukul 11.30 WIB.

⁶⁵ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

Pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring yang dilakukan oleh guru adalah dengan menjelaskan materi terlebih dahulu untuk tipe materi level berpikir C1 dan C2. Kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menjawab jenis soal penalaran. Guru mengupayakan agar siswa terlatih untuk mencapai level berpikir kritis. Adapun contoh penerapannya yaitu untuk level berpikir C4 dan C5 guru memberikan soal studi kasus dan mengarahkan siswa bersikap sesuai kasus yang dianalisis dan siswa memberikan jawaban berupa analisis serta evaluasi. Untuk level berpikir C6 guru menugasi siswa untuk membuat video berupa lomba mengaransemen lagu nama-nama 25 Nabi.

Peneliti kemudian menanyakan kepada Bu Nurul Hidayati tentang contoh kegiatan pembelajaran yang beliau laksanakan. Bu Nurul Hidayati lantas menjawab "Untuk contohnya ini mas di laptop saya. Seluruh kegiatan pembelajaran kita dokumentasikan di Google Classroom dan di WhatsApp."

Tidak hanya sekadar memperoleh data melalui hasil wawancara dengan guru saja, peneliti kemudian mengamati secara langsung proses guru dalam mengajar melalui media daring. Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

Pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 11.00 WIB peneliti melakukan observasi secara langsung terkait proses kegiatan belajar mengajar guru di sekolah yang dilaksanakan melalui media daring. Pada saat itu Bu Nurul Hidayati menggunakan

⁶⁶ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

media WhatsApp yang mana beliau menggunakan fitur voice note. Saat itu siswa kelas 7 dan 8 juga mengikuti kegiatan pondok ramadhan sekaligus juga melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Bu Nurul dalam melaksanakan pembelajaran diawali dengan Salam terlebih dahulu, kemudian menanyakan kabar siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan diterima oleh siswa. Saat itu pelajaran yang sedang dilaksanakan tentang Al-Quran dan menyimak video yang telah disajikan di Google Classroom. Guru kemudian menyuruh siswa untuk menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta nanti disuruh mempraktikkannya. Selanjutnya, guru menanyakan siswa apakah sudah melaksanakan shalat dhuha atau belum. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar mau melaksanakan shalat dhuha. Pada langkah selanjutnya, guru kemudian beralih ke materi lain yaitu tentang Fikih. Seperti biasanya guru menyajikan materi pelajaran melalui Google Classroom. Siswa disuruh untuk mengambil salah satu materi yang menurut siswa itu sangat penting. Siswa diminta untuk menganalisa dan menelaah materi kemudian mempersilahkan tersebut yang mengumpulkannya ke Google Classrom juga. Di akhir, guru menutup pelajaran dengan memberikan stimulus lagi agar siswa secara bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dan guru mengucapkan salam.⁶⁷

Adapun contoh screenshoot percakapan guru dengan siswa berkaitan dengan soal PAI untuk meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media WhatsApp adalah sebagai berikut:

67 O.II.PPAIBKMD, 26 April 2021 Pukul 10.30 WIB.



Gambar 4.8 Kegiatan Belajar Siswa melalui WhatsApp

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa percakapan pembelajaran antara guru dengan peserta didik melalui media WhatsApp. Adapun kegiatan pembelajaran tersebut adalah tentang membaca Al-Qur'an. Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membaca QS. Al-Furqon ayat 63 dan QS. Al-Isro' ayat 27. Siswa diminta untuk memvideokan hasil bacaan dan dikirim melalui kolom tugas di Google Classroom atau WhatsApp.⁶⁸

Peneliti kemudian menanyakan penugasan apasaja yang diberikan guru kepada siswa. Adapun tugas siswa yang diberikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

-

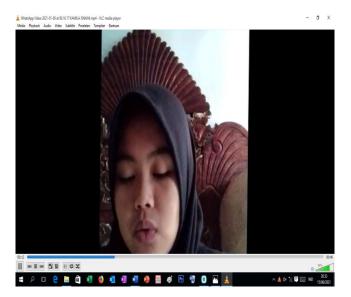
⁶⁸ D.II.KBSWA.

Sesuai dengan materinya, kita sesuaikan dengan KD, misalkan siswa kita suruh membaca QS An-Nisa, jadi kita sesuaikan dengan bunyi KD nya. Dan biasanya saya tugaskan untuk hasil bacaannya dikumpulkan dalam bentuk video dan dikirimkan ke Bu Nurul.⁶⁹

Kegiatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis melalui media daring semuanya telah terdokumentasi di HP dan laptop guru serta didalam aplikasi Google Classroom dan WhatsApp. Adapun pada saat itu guru memberikan materi kepada siswa untuk tentang Al-Quran dan menyimak video. Guru menyuruh siswa mempraktikkan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Selanjutnya, guru memberikan stimulus dengan menanyakan siswa apakah sudah melaksanakan shalat dhuha atau belum. Selanjutnya, guru kemudian melanjutkan ke materi tentang Fikih. Siswa disuruh untuk mengambil satu materi yang menurutnya penting. Siswa diminta untuk menganalisa dan menelaah materi tersebut dan dikumpulkan ke Google Classroom. Di akhir, guru menutup pelajaran dengan memberikan stimulus lagi agar siswa secara bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dan guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

60 XX X XXX CDAY 26 A 11 2021 D 1

⁶⁹ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.



Gambar 4.9 Tugas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa hasil tugas siswa tentang membaca ayat Al-Qur'an. Tugas tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran. tugas siswa tersebut berasal dari tugas yang diberikan oleh guru yang dikumpulkan melalui media Google Classroom.⁷⁰

c. Guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Setelah guru melaksanakan pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui daring, terdapat pula faktor pendukung dan penghambatnya. Dari faktor tersebut, guru PAI melakukan identifikasi faktor pendukungnya. Adapun hasil identifikasi

⁷⁰ D.II.TS.

faktor pendukung melalui hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku guru PAI SMPN 3 Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Sarana dan prasarana penunjang karena pembelajaran menggunakan IT semua, maka kita siapkan semuanya dengan baik. Seperti yang panjengan lihat sendiri dan hampir semua tenaga pendidik disini memiliki laptop. Akses internet untuk disemua tempat itu sudah free.⁷¹

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh Bapak Achmad Syaikhu selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Untuk sarana dan prasarana saat ini cukup baik. Di kelas ada LCD, proyektor, free wifi, ruangan yang ber AC, Lab komputer juga ada 2. Kalau misal ada praktik maka tidak ada masalah dan bahkan dua kelas bisa masuk secara bersamasama.⁷²

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Heni Hendarto yang menyatakan bahwa:

Sarana penunjang di SMPN 3 Tulungagung ini alhamdulillah sudah tercukupi mas. Kita memiliki area free wifi, Lab IPA, Lab Komputer, dan juga kita bekali guru dengan penguasaan IT. Oleh karena itu, SMPN 3 Tulungagung ini dinobatkan sebagai sekolah rujukan. Hal tersebut, sebagai hasil kerja keras kami beserta guru-guru.⁷³

Kegiatan pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. SMPN 3 Tulungagung telah berkomitmen untuk menjadi sekolah unggulan. Hal tersebut dibuktikan dengan dinobatkannya sebagai sekolah rujukan. Hal tersebut tidak terlepas dari sarana dan prasarana seperti adanya area free

-

⁷¹ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁷² W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

⁷³ W.II.HH.KS.29 April 2021.Pukul 09.00 WIB.

wifi, Lab. IPA, Lab. Komputer, tersedianya LCD disetiap kelas, ruangan yang ber AC, dan sebagainya.

Menjurus kepada pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Achmad Syaikhu berkaitan pendukung kegiatan pembelajaran yaitu "Kita mewajibkan guru untuk menggunakan Google Classroom karena para guru telah mengikuti pelatihan."

Tidak cukup sampai disitu, para guru di SMPN 3 Tulungagung juga menuntut guru untuk mengikuti pelatihan. kemudian Bapak Heni Hendarto selaku Kepala Sekolah juga membeberkan bahwa:

SMPN 3 Tulungagung ini alhamdulillah telah ditetapkan sebagai sekolah rujukan mas. Oleh karena itu, kami terus mengupayakan untuk pengembangan peningkatan sistem atau proses pendidikan. Salah satunya kemarin ada pelatihan pembuatan soal berbasis HOTS dan pembelajaran peningkatan berpikir kritis. Pelaksanaannya sendiri diruangan aula sekolah.⁷⁵

Adapun upaya pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk peningkatan profesionalitas guru ketika melaksanakan pembelajaran menurut Bapak Achmad Syaikhu selaku Waka Kurikulum yaitu:

Ada disetiap sekali pada satu semester di sekolah. Ada juga pelatihan pembelajaran daring dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK. Dan sudah dimulai biasanya satu tahun sekali atau satu semester sekali. Ada pelatihan dari Kemendikbud atau dari Pemprov Jatim meskipun materinya sama. Dan para

-

⁷⁴ W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

⁷⁵ W.II.HH.KS.29 April 2021.Pukul 09.00 WIB.

guru juga mengikutinya. Pada saat ini pelatihan pembelajaran daring banyak sekali. Dan sebentar lagi SMPN 3 Tulungagung menggunakan pembelajaran BSE.⁷⁶

Untuk faktor pendukung suksesnya pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring di SMPN 3 Tulungagung, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya tersebut adalah diwajibakannya guru menggunakan media Google Classroom karena guru telah mengikuti pelatihan. Pihak sekolah juga mengadakan pelatihan pembuatan soal berbasis HOTS untuk peningkatan profesionalitas guru. Selain itu, ada juga pelatihan pembelajaran daring dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK. Pelatihan lain yaitu dari Kemendikbud dan Pemprov Jawa Timur.

Selain terdapat faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru selama melaksanakan pembelajaran melalui media daring. Untuk faktor penghambat pembelajaran menurut Bu Nurul Hidayati adalah:

Kalau kendala itu pasti ada. Salah satunya dia tidak punya HP. Oleh karena itu kita mendata melalui wali kelas terhadap siapa saja siswa yang tidak memiliki HP. Berarti siswa tersebut harus luring. Pembelajaran luring bisa dilaksanakan asal tidak banyak, dengan menjaga protokol kesehatan. Kendala yang lebih parah lagi apabila siswa yang memiliki HP dan kuota yang cukup namun siswa tersebut tidak mau mengerjakan. Jadi, kita kasih rekomendasi untuk luring saja karena berbagai alasan.⁷⁷

Hal hampir senada juga diungkapkan oleh Bapak Achmad Syaikhu yang menyatakan bahwa:

⁷⁶ W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

⁷⁷ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

Misalkan jika ada siswa yang tidak memiliki HP maka kita data. Biasanya kita komunikasikan dengan orang tua terkait kendala yang dihadapi para siswa. Kita ketemukan dan kita bicara bersama-sama. Jika masalah tersebut tidak bisa diatasi maka pihak sekolah mengadakan pembelajaran luring, dan biasanya maksimal diikuti paling banyak 5 siswa. Dan hal positif terhadap permasalahan ini adalah cepat tanggapnya para wali murid dengan langsung mengkomunikasikannya dengan guru. ⁷⁸

Peneliti kemudian melakukan wawancara lebih mendalam dengan Bapak Achmad Syaikhu terkait kendala dan penyelesaiannya. Adapun pendapat dari beliau yaitu:

Kalau faktor pendukungnya adanya pelatihan-pelatihan guru. Penghambatnya adalah beberapa siswa yang kurang bisa. Dari guru karena pembelajaran dilaksanakan dirumah maka dipersilahkan berhadapan dengan guru atau pembelajaran dilakukan secara luring diikuti sebanyak 2-3 siswa.⁷⁹

Lebih lanjut Bapak Acmad Syaikhu juga mengungkapkan bahwa:

Misalkan jika ada siswa yang tidak memiliki HP maka kita data. Biasanya kita komunikasikan dengan orang tua terkait kendala yang dihadapi para siswa. Kita ketemukan dan kita bicara bersama-sama. Jika masalah tersebut tidak bisa diatasi maka pihak sekolah mengadakan pembelajaran luring, dan biasanya maksimal diikuti paling banyak 5 siswa. Dan hal positif terhadap permasalahan ini adalah cepat tanggapnya para wali murid dengan langsung mengkomunikasikannya dengan guru. ⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Heni Hendarto selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Sudah barang tentu setiap permasalahan pasti ada kendalanya. Tapi kita terus berupaya untuk mengatasi

-

⁷⁸ W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

⁷⁹ W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

⁸⁰ W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

kendala-kendala tersebut dengan melakukan koordinasi dengan guru, dengan orang tua siswa, dan alhamdulillah secara cepat masalah tersebut dapat teratasi.⁸¹

Bapak Achmad Syaikhu Waka Kurikulum kemudian menambahkan bahwa:

Tentunya untuk guru diadakan pelatihan dan sudah dilaksanakan. Untuk siswa juga demikian, kalau siswa kelas 8 dan 9 tidak ada masalah. Sedangkan untuk kelas 7 kita panggil orangtua untuk mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran.⁸²

Kendala yang dihadapi oleh guru adalah adalah ada siswa yang belum punya HP sendiri. Biasanya pihak sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan dengan wali murid. Untuk mengatasi kendala tersebut sekolah mendata siswa dan dilakukan pembelajaran secara luring.

d. Hasil dan evaluasi Guru PAI menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Setelah guru PAI merancang, melaksanakan, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat maka dapat dijabarkan hasil beserta evaluasinya. Adapun hasil dan evaluasi Guru PAI menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidayati yaitu:

Alhamdulillah selama ini anak juga baik. Kalaupun ada masalah itupun hanya 10%. Anak-anak merespon dengan baik sesuai dengan program yang harus dijalani, mau tidak

⁸¹ W.II.HH.KS.29 April 2021.Pukul 09.00 WIB.

⁸² W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

mau dia harus menjalaninya. Jika ada kesulitan maka guru akan menanyakan mana saja kesulitan siswa. Jika tidak ada kesulitan, guru memberikan kebebasan agar siswa mampu berjalan dengan kemampuan berpikirnya. 83

Lebih lanjut terkait hasil belajar yang dicapai oleh siswa beradasarkan pernyataan Bu Nurul Hidayati yaitu:

Untuk hasil dari pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring ini alhamdulillah sudah 90% bisa teserap. Semuanya itu sudah sampai meskipun hasil tersebut siswa sudah betul-betul paham. Akan tetapi, ketika kita mengadakan evaluasi siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup bagus dan guru juga memberikan penilaian yang bagus juga. Ada penilaian PTS maupun PAT dan menunjukkan hasil yang cukup bagus. Nilai rata-rata siswa yaitu 85-87.⁸⁴

Tidak cukup memperoleh data dari hasil wawancara saja, peneliti kemudian mengobservasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Adapun hasil observasi tersebut yaitu:

Pada pukul 11.00 WIB peneliti melakukan observasi media daring apa saja yang digunakan oleh guru. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bu Nurul Hidayati saat melaksanakan pembelajaran tentang manasik menggunakan media Google Classroom. Bu Nurul Hidayati terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan apersepsi, dan kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan. Bu Nurul Hidayati terlebih dahulu memberikan stimulus agar memudahkan siswa dalam menangkap materi. Setelah itu, Bu Nurul Hidayati memberikan penjelasan materi tentang manasik haji dengan menyuruh siswa menyimak video yang disajikan di Google Classroom. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting dan membuat video untuk

_

⁸³ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁸⁴ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

pemahaman materi. Di akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik, refleksi, dan mengakhiri pelajaran. Tugas siswa dikumpulkan di tugas pengumpulan di Google Classroom.⁸⁵



Gambar 4.10 Guru Menunjukkan Hasil Tugas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh dokumen berupa hasil tugas siswa berupa pembuatan video. Video tersebut tersaji dalam media Google Clasroom. Selain itu, guru PAI nampak menujukkan bukti karya pada salah satu peserta didiknya. ⁸⁶

Pembelajaran melalui media daring berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi pasrtisipan, dan dokumentasi dapat terlihat kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa. Adapun saat itu Guru PAI melaksanakan pembelajaran tentang manasik haji via Google Classroom. Guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan apersepsi, dan kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan.

.

⁸⁵ O.II.PPAIBKMD.26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁸⁶ D.II.GMTS.

Guru memberikan stimulus agar memudahkan siswa dalam menagkap materi. Setelah itu, Guru memberikan penjelasan dan menyuruh siswa menyimak video. Setelah itu, guru menugasi siswa untuk mencatat halhal penting dan membuat video serta dikumpulkan di Google Classroom. Di akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik, refleksi, dan mengakhiri pelajaran.

Setelah meneliti tentang hasil Guru PAI menerapkan pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring, peneliti kemudian menanyakan terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan oleh guru untuk menilai dan mengukur sejauhmana kegiatan pembelajaran tersebut berjalan. Adapun evaluasi pemilihan media yang digunakan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring berdasarkan pernyataan Bu Nurul Hidayati adalah sebagai berikut:

Kita fleksibel saja. Semua aplikasi itu memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Atau dalam pemilihan aplikasi kita sesuaikan dengan apa yang kita evaluasikan. Jadi, kita memilih yang cocok yang mana. Kita juga menggunakan google meet waktu menugaskan siswa membaca Al-Qur'an. Kita langsung mengetahui siswa secara langsung, karena google meet seperti bertatap muka secara langsung.⁸⁷

Bu Nurul Hidayati kemudian menjelaskan lebih lanjut terkait evaluasi pemilihan media bahwa:

Saya biasanya melalui Google Form untuk menilai hasil belajar siswa karena disitu guru membuat soal dan hasil

_

⁸⁷ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

jawabannya langsung muncul. Selain itu, siswa saya tugasi untuk setor video ke saya melalui Google Classroom.⁸⁸

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Achmad Syaikhu Waka Kurikulum terkait evaluasi pemilihan media yaitu "Mendata kesulitan dari masing-masing kelas. Apabila terdapat kesulitan maka menganalisis sejauhmana kesulitan yang dihadapi siswa terkait penggunaan media."⁸⁹

Lebih lanjut, Bu Nurul Hidayati juga menuturkan evaluasi terhadap rencana pembelajaran yang beliau terapkan yaitu:

Kalau efektivitas RPP itu sesuai dengan kebutuhan. Kalau di RPP itu kita tunjukkan bahwa penilaian misal menggunakan Google Form. Berarti terlampir tersendiri dan sudah tertuang di RPP tersebut.⁹⁰

Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung menggunakan berbagai media daring. Media daring yang digunakan anatara lain WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Google Form, dan sebagainya. Guru lebih fleksibel dalam pemilihan media dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Kemudian peneliti juga menanyakan lebih lanjut terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidayati yaitu sebagai berikut:

Selama ini menurut saya pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan. Karena dalam membuat RPP yang saya

⁸⁹ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁸⁸ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁹⁰ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

lakukan menganalisis dulu. Kalau bisa pembelajaran sesuai dengan apa yang saya tuliskan.⁹¹

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada Bapak Ahmad Syaikhu selaku waka kurikulum berkaitan evaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui media daring yaitu sebagai berikut:

Rancangan pembelajaran yang dibuat para guru sudah baik. Sudah dilaksanakan semuanya dengan lancar. Karena dari para pengawas sudah diberikan sebuah paten agar guru kreatif dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap guru dilakukan dengan cara supervisi. Untuk evaluasi siswa seluruh kegiatan dan tugas pembelajaran diupload di Google Classroom, dan kemudian membuat laporan ke rapot secara online semua. Kemudian wali kelas melakukan verifikasi dengan waka kurikulum kemudian dilakukan pencetakan rapot. 92

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Heni Hendarto selaku kepala sekolah SMPN 3 Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Untuk evaluasinya kami selalu mengontrol guru dalam memilih materi, merancang pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru juga setelah mengajar mengisi jurnal secara *online*. Kita selalu tekankan agar guru selalu mengetahui perkembangan siswanya agar hasil belajarnya lebih baik.⁹³

Dari paparan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terbilang baik dan berhasil. Siswa memperoleh nilai ratarata 85-87. Terkait keselektifan pemilihan media guru dapat menggunakan media daring yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Rancangan pembelajaran juga telah sesuai dengan yang diterapkan dalam pembelajaran. Guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran wajib

-

⁹¹ W.II.NH.GPAI. 26 April 2021.Pukul 10.30 WIB.

⁹² W.II.AS.WK.28 April 2021.Pukul 12.00 WIB.

⁹³ W.II.HH.KS.29 April 2021.Pukul 09.00 WIB.

mengisi jurnal *online* dan selalu dilaksanakan supervisi oleh pihak sekolah.

B. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan penelitian yang dapat peneliti paparkan berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisispan, dan dokumentasi di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung yaitu:

1. SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

- a. Guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring
 - 1) Pembelajaran dilaksanakan secara daring penuh.
 - 2) Guru menggunakan media WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Zoom, Google Meet, One Drive, Google Form, Microsoft Office 365 Vidio, dan Voicenote.
 - Guru menggunakan RPP satu lembar yang didesain dengan baik dan disesuaikan dengan pembelajaran daring.
 - 4) Guru terlebih dahulu menganalisis KI dan KD terlebih dahulu. Selanjutnya, guru menyusun RPP dengan model desain pembelajaran berbasis daring.
 - 5) Guru merancang kegiatan pembelajaran agar siswa memiliki daya berpikir kritis, analitis, dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

b. Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

- Pakem yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Namun, kegiatan pembelajaran daring diberlakukan adalah kurikulum darurat sesuai arahan Kemendikbud dengan mengurangi jumlah KD.
- 2) Guru mendesain pembelajaran terlebih dahulu dan disesuaikan dengan materi inti pelajaran. Guru kemudian memilih media yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan kesepakatan guru menggunakan Google Classroom dipadukan dengan WhatsApp. Selain itu, guru juga menggunakan Google Meet, Zoom, Google Form untuk materi pelajaran tertentu.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran melalui media daring lebih kompleks. Guru memberikan materi pelajaran dan menjelaskan secara rinci serta memberikan stimulus. Guru terlebih dahulu mengasah level berpikir mulai dari (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan. Guru kemudian menaikkan level berpikir siswa menuju (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta. Hal tersebut adalah sebagai upaya guru untuk meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik. Sebagai contoh adalah siswa mencari serta materi dan jawaban dari internet. Siswa menganilsa jawaban serta memecahkan permasalahan. Selain itu, siswa ditugasi untuk membuat video.

- 4) Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi pelajaran. Guru membuka pelajaran melalui Google Classroom dipadu dengan WhatsApp. Guru membuka salam, absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan tugas, menayakan materi sebelumnya, dan lain sebagainya terlebih dahulu melalui tulisan atau *voice note*. Guru menjelaskan materi pelajaran secara detail dan kemudian siswa diberikan tugas berupa mengerjakan soal maupun tugas praktik. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan dan dikumpulkan melalui Google Form, Google Classroom, maupun chat WhatsApp pribadi kepada guru.
- 5) Penugasan yang diberikan oleh guru adalah menjelaskan materi tentang tajwid dan macam-macam qolqolah. Guru menggunakan media Google Classroom dipadukan dengan WhatsApp. Guru menggunakan google meet dan meminta siswa menganalisis macam-macam qolqolah, tanda waqof, dan praktik membaca Al-Qur'an. Di akhir pembelajaran, guru menugasi siswa mencari materi dari internet dan menganalisisnya. Selain itu, siswa membuat video seperti membaca Al-Qur'an, praktik sholat, dan kegiatan-kegiatan lain lalu dikumpulkan.

c. Guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

1) Faktor Pendukung

- a) Fasilitas yang ada di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah jaringan IT, Hotspot Wifi, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, serta bantuan paket data dari Kemendikbud.
- b) Guru mengikuti workshop pembelajaran HOTS untuk meningkatkan skill berpikir kritis yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung dan pelatihan online.
- c) Sekolah mendorong guru untuk meningkatkan kemampuannya dan berinovasi. pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi yang baik, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan percaya diri.

2) Faktor Penghambat

- a) Keterbatasan paket data yang dimiliki siswa.
- b) Terdapat siswa yang belum memiliki HP sendiri.
- c) Terkadang kehadiran siswa yang lewat Zoom atau Google Meet yang tidak mencapai 100 %.
- d) Guru harus *standby* 24 jam karena terdapat siswa yang mengumpulkan tugas hingga larut malam.

- e) Terdapat siswa yang HPnya sedang rusak. Kemudian sekolah mendatanya untuk dilakukan pembelajaran luring.
- d. Hasil dan evaluasi Guru PAI menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

1) Hasil

- a) Respon siswa cukup baik meskipun guru tidak bisa mengontrol secara langsung.
- b) Guru memberikan umpan balik sesuai dengan kemampuan setiap siswa.
- c) Siswa sudah tahu betul tentang IT dan antusias belajar tinggi.
- d) Hasil belajar siswa dijadikan satu folder dan diupload ke one drive.
 Siswa mendapatkan nilai berkisar 83-85 rata-rata.

2) Evaluasi

- a) Penggunaan media belajar sudah baik karena sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru menggunakan media yang ada seperti WhatsApp, Telegram, Microsoft Office 365, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Google Form, dan sebagainya.
- b) Upaya kedepan menyediakan fasilitas internet yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring.
- c) Mengadakan remidial bagi siswa yang hasil belajarnya rendah. Mengadakan pengayaan bagi siswa yang hasil belajarnya memuaskan. Selain itu, guru mengadakan tutor sebaya.

 d) Pihak sekolah juga memantau hasil kinerja guru yang dibuktikan dengan nilai rapot.

2. SMPN 3 Tulungagung

- a. Guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring
 - Pembelajaran full daring dan tidak boleh mengumpulkan siswa di sekolah.
 - Guru sebagian mengajar di rumah dan sebagian mengajar di sekolahan.
 - Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi pelajaran dan diaplikasikan melalui media.
 - 4) Guru menggunakan fitur seperti Google Classroom, WhatsApp, Google Meet, Google Form, dan sebagainya. Media yang wajib guru gunakan adalah Google Classroom karena guru telah mengikuti pelatihan sebelumnya. Namun, disisi lain guru diberikan kebebasan untuk memilih media.
 - 5) Guru menyusun RPP berbasis daring. Guru telah mengikuti diklat tentang pembuatan soal HOTS dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis dan cara membuat RPP daring.
 - 6) Guru menggunakan RPP satu sampai lembar untuk sekali tatap muka yang dirancang agar siswa berpikir kritis, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah.

b. Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

- SMPN 3 Tulungagung ini menggunakan pakem K13 namun disederhanakan mengacu pada inruksi Kemendikbud diberlakukannya kurikulum darurat.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik telah dirancang kedalam RPP serta diterapkan dalam bentuk aplikasi. Guru memberitahukan kepada siswa terkait media yang akan digunakan.
- 3) SMPN 3 Tulungagung menggunakan Google Form untuk mengerjakan soal ujian. Untuk tugas keterampilan dikirim lewat WhatsApp atau Google Classroom.
- 4) Guru melaksanakan pembelajaran PAI meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring dengan menjelaskan materi terlebih dahulu untuk tipe materi level berpikir C1 dan C2. Guru kemudian memberikan stimulus kepada siswa untuk menjawab jenis soal penalaran. Adapun contoh penerapannya yaitu untuk level berpikir C4 dan C5 guru memberikan soal studi kasus dan mengarahkan siswa bersikap sesuai kasus yang dianalisis dan memberikan jawaban berupa analisis serta pemecahan permasalahannya. Untuk level berpikir C6 guru menugasi siswa untuk membuat video berupa lomba mengaransemen lagu nama-nama 25 Nabi.

- 5) Pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring terdokumentasi di HP dan laptop. Guru memberikan materi kepada siswa untuk tentang Al-Quran dan menyimak video. Guru menyuruh siswa mempraktikkan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Selanjutnya, guru memberikan stimulus dengan menanyakan siswa apakah sudah melaksanakan shalat dhuha atau belum serta melanjutkan ke materi tentang Fikih. Siswa disuruh untuk mengambil satu materi yang menurutnya penting dan memintanya untuk menganalisa dan menelaah materi Di akhir, guru menutup pelajaran dengan memberikan stimulus agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dan guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam.
- c. Guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

1) Faktor Pendukung

- a) SMPN 3 Tulungagung dinobatkannya sebagai sekolah rujukan. Hal tersebut tidak terlepas dari sarana dan prasarana seperti adanya area free wifi, Lab. IPA, Lab. Komputer, tersedianya LCD disetiap kelas, ruangan yang ber AC, dan sebagainya.
- b) Para guru telah mengikuti pelatihan pembuatan soal HOTS untuk meningaktkan *skill* berpikir kritis, pelatihan pembelajaran daring, dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK.

2) Faktor Penghambat

- a) Terdapat siswa tidak punya HP atau siswa yang memiliki HP dan kuota yang cukup namun siswa tersebut tidak mau mengerjakan.
 dan guru mendata siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara luring.
- b) Melakukan koordinasi guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan kendala dan mencari solusi.

d. Hasil dan evaluasi Guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

1) Hasil

- a) Respon siswa sudah baik dan jika ada kesulitan guru akan membantunya. Guru memberikan kebebasan agar siswa mampu berjalan dengan kemampuan berpikirnya.
- b) Hasil pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis mencapai 90%. Hasil evaluasi menunjukkan hasil yang cukup bagus. Rata-rata nilai PTS dan PAT siswa yaitu 85-87.
- c) Contoh kegiatan pembelajaran yaitu tentang mansaik haji. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan apersepsi, dan kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan. Guru terlebih dahulu memberikan stimulus agar memudahkan siswa dalam menangkap materi dan kemudian penjelasan materi. Siswa menyimak video yang

disajikan di Google Classroom. Guru menugasi siswa mencatat halhal penting dan membuat video untuk pemahaman materi. Di akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik, refleksi, dan mengakhiri pelajaran. Tugas siswa dikumpulkan di tugas pengumpulan di Google Classroom.

2) Evaluasi

- a) Guru lebih fleksibel dalam memilih media karena memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Pemilihan aplikasi disesuaikan dengan apa yang dievaluasikan. Guru menggunakan google meet ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an. Google Form untuk membuat soal dan menilai hasil belajar karena hasil jawabannya langsung muncul. Untuk tugas membuat video, siswa bisa mengirim melalui Google Classroom.
- b) Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan karena sebelumnya guru telah melakukan analisis terlebih dahulu dalam menyusun RPP.
- c) Pengawas telah menekankan agar guru kreatif dalam pembelajaran. Setelah mengajar, guru mengisi jurnal secara online. Guru membuat laporan ke rapot secara online semua. Wali kelas melakukan verifikasi dengan waka kurikulum dan dilakukan pencetakan rapot.

C. Analisis Data

1. Analisis Temuan dalam Situs

a. SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

1) Guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis melalui media daring dapat peneliti analisa bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Guru saat mengajar menggunakan media WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Zoom, Google Meet, One Drive, Google Form, Microsoft Office 365 Vidio, dan Voicenote. Media tersebut sudah termasuk rekomendasi dari Kemendikbud dan cara penggunaannya cukup mudah. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menganalisis KI dan KD sebelum menyusun RPP. Adapun RPP yang digunakan adalah RPP satu lembar yang dirancang sesuai dengan pembelajaran daring. Selain itu, pembelajaran dirancang untuk mengarahkan siswa agar memiliki daya berpikir kritis, analitis, dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

2) Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang guru PAI melaksanakan pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir

kritis melalui media daring dapat peneliti analisa bahwa Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dengan dirancang dalam bentuk kurikulum darurat sesuai rambu-rambu dari Kemendikbud dan mengurangi jumlah KD. Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu mendesain pembelajaran serta memilih media yang tepat. Hasil rancangan dan pemilihan media tersebut kemudian di sinkronkan dengan materi inti pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru membuat kesepakatan dengan menggunakan media Google Classroom dipadukan dengan WhatsApp. Adapun opsi media lain yang digunakan adalah Google Meet, Zoom, Google Form untuk materi pelajaran tertentu.

Pembelajaran melalui media daring lebih kompleks dibandingkan dengan luring. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran daring adalah guru memberikan materi pelajaran dan menjelaskannya secara rinci yang disertai dengan pemberian stimulus kepada siswa. Pada awal penyampaian materi, guru terlebih dahulu megasah level berpikir mulai dari (C1) mengingat, (C2) memahami, dan (C3) mengaplikasikan. Ketika siswa telah memahami materi pelajaran, guru kemudian mulai menaikkan menaikkan level berpikir siswa menuju (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta. Adapun contoh kegiatan pembelajaran pada level berpikir kritis adalah siswa ditugasi mencari

serta materi dan jawaban dari intrernet. Selain itu, siswa ditugasi untuk membuat video.

Adapun rincian Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi pelajaran. Didalam pembelajaran yang saat itu menggunakan media Google Classroom dan dipadukan dengan WhatsApp untuk mempermudah koordinasi dengan siswa. Guru membuka pelajaran salam, absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan tugas, menayakan materi sebelumnya, dan lain sebagainya melalui fitur chat (tulisan) atau juga menggunaka voice note sebagaimana yang telah tersedia di Google Classroom maupun WhatsApp. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pelajaran secara rinci. Setelah itu, siswa diberikan tugas berupa mengerjakan soal dan tugas praktik. Adapun hasil tugas tersebut diberikan batasan waktu pengerjaannya lalu dikumpulkan via Google Form, Google Classroom, WhatsApp.

Adapun contoh penugasan yang diberikan kepada siswa adalah tentang tajwid dan macam-macam qolqolah. Guru menggunakan media Google Classroom di padukan dengan WhatsApp. Media yang dipakai guru untuk praktik langsung adalah google meet dan meminta siswa menganalisis macam-macam qolqolah dan praktik membaca Al-Qur'an. Untuk tugas PR adalah siswa disuruh mencari materi dari internet dan menganalisisnya serta

membuat video seperti membaca Al-Qur'an, praktik sholat, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

3) Guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring dapat peneliti analisa bahwa:

a) Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung jalannya pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas Sumbergempol ada. Adapun fasilitas di SMPN 1 yang Tulungagung adalah tersedianya jaringan IT, Hotspot Wifi, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, serta bantuan paket data dari Kemendikbud. Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik, maka para guru telah mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung dan melalui pelatihan online. Disisi lain, pihak sekolah mendorong supaya guru terus meningkatkan kemampuannya dan berinovasi. Orientasi pembelajaran saat ini adalah diarahkan agar siswa memiliki berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi yang baik, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan percaya diri.

b) Faktor Penghambat

Setelah mengetahui faktor-faktor pendukung pembelajaran, terdapat juga faktor-faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan paket data yang dimiliki siswa meskipun telah diberikan subsidi oleh Kemendikbud. Disisi lain, fakta Terdapat syang terjadi adalah sebagian siswa yang belum memiliki HP sendiri. Terkait kehadiran, terkadang tidak mencapai 100 % jika menggunakan media zoom atau google meet. Berbeda dengan pembelajaran luring, guru harus standby 24 jam karena terdapat siswa yang mengumpulkan tugas hingga larut malam. Selain itu, saat kegiatan pembelajaran efektif ditemui ada siswa yang HPnya sedang rusak dan sekolah mendatanya untuk dilakukan pembelajaran luring.

4) Hasil dan evaluasi Guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang hasil dan evaluasi guru PAI menerapkan pembelajaran PAI meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring dapat peneliti analisa bahwa:

a) Hasil

Adapun hasil dari guru PAI menerapkan pembelajaran meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media

daring adalah mayoritas respon siswa cukup baik meskipun disisi lain guru tidak bisa mengontrolnya secara langsung. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memberikan umpan balik sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Pada saat ini siswa sudah melek tentang IT dan antusias belajar tinggi karena kemudahan mendapatkan sumber informasi materi pelajaran. Hasil belajar siswa dikumpulkan dan dijadikan satu folder dan diupload ke one drive. Adpun hasil yang dicapai siswa setelah diadakan ujian rata-rata adalah mendapatkan nilai berkisar 83-85an.

b) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru maupun pihak sekolah selama melaksanakan pembelajaran melalui daring adalah penggunaan media belajar sudah baik karena relevan dengan materi yang diajarkan. Adapun media yang digunakan oleh guru yaitu WhatsApp, Telegram, Microsoft Office 365, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Google Form, dan sebagainya. Upaya kedepan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik adalah menyediakan fasilitas internet. Adapun evaluasi hasil belajar siswa adalah mengadakan remidial bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, mengadakan pengayaan bagi siswa yang hasil belajarnya memuaskan, dan mengadakan tutor sebaya. Sedangkan untuk evaluasi hasil kinerja guru adalah pihak sekolah memantau hasil nilai rapot.

b. SMPN 3 Tulungagung

1) Guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang guru PAI merancang pembelajaran meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring dapat peneliti analisa bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan full daring karena sekolahan tidak diperkenankan mengumpulkan siswa di sekolah. Mekanisme yang diterapkan adalah sebagian guru bekerja dari rumah dan sebagian bekerja di sekolahan. Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi pelajaran yang kemudian diaplikasikan kedalam media Google Classroom, WhatsApp, Google Meet, Google Form, dan sebagainya. Media yang wajib digunakan oleh guru adalah Google Classroom karena telah diadakan pelatihan sebelumnya meskipun disisi lain guru diberikan kebebasan untuk memilih media. RPP yang disusun oleh guru adalah berbasis daring dalam bentuk satu lembar. Guru telah mengikuti diklat tentang pembuatan soal HOTS untuk meingkatkan skill berpikir kritis dan cara membuat RPP daring serta dirancang agar siswa berpikir kritis, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah.

2) Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang guru PAI melaksanakan pembelajaran meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring dapat peneliti analisa bahwa kurikulum K13 disederhanakan yang digunakan adalah namun dan Sebelum diberlakukannya kurikulum darurat. melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu merancang RPP serta diterapkan dalam bentuk aplikasi dan memberitahu siswa terkait media yang akan Guru menggunakan media Google Form untuk digunakan. mengerjakan soal ujian dan WhatsApp atau Google Classroom untuk tugas keterampilan. Merujuk pada proses pelaksanaan, guru terlebih dahulu menjelaskan materi untuk tipe materi level berpikir C1 dan C2. Untuk level soal penalaran, guru memberikan stimulus kepada siswa. Adapun contoh penerapan level berpikir C4 dan C5, guru memberikan soal studi kasus dan mengarahkan siswa agar bersikap sesuai kasus yang dianalisis dan memberikan jawaban berupa analisis serta evaluasi. Untuk level berpikir C6 guru menugasi siswa untuk membuat produk berupa lomba mengaransemen lagu nama-nama 25 Nabi.

Seluruh proses kegiatan pembelajaran didokumentasikan di HP dan laptop. Adapun contoh penugasan pembelajaran meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik yaitu guru memberikan materi kepada siswa untuk tentang Al-Quran dan menyuruhnya untuk menyimak video. Kemudian siswa disuruh mempraktikkan membaca Al-Qur'an disertai dengan pemberian stimulus sebelum melanjutkan ke materi tentang Fikih. Siswa ditugaskan untuk mengambil salah satu materi yang menurutnya penting dan memintanya untuk menganalisa dan menelaah materi. Di akhir pembelajaran, guru menutup pelajaran dengan memberikan stimulus agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dan guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

3) Guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring dapat peneliti analisa bahwa:

a) Faktor Pendukung

SMPN 3 Tulungagung dinobatkannya sebagai sekolah rujukan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup komplit seperti adanya area free wifi, Lab. IPA, Lab. Komputer, tersedianya LCD disetiap kelas, ruangan yang ber AC, dan sebagainya. selain itu, guru telah dibekali dengan cara mengikuti pelatihan pembuatan soal HOTS dalam meningkatkan skill berpikir

kritis, pelatihan pembelajaran daring, dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh guru saat pembelajaran adalah terdapat siswa tidak punya HP. Hambatan lain adalah siswa yang memiliki HP dan kuota yang cukup namun siswa tersebut tidak mau mengerjakan. Oleh karena itu, guru melakukan pendataan kepada siswa untuk diadakan pembelajaran secara luring. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah melakukan koordinasi guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan kendala dan mencarikan solusi agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

4) Hasil dan evaluasi Guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring dapat peneliti analisa bahwa:

a) Hasil

Siswa memberikan respon positif karena jika ada kesulitan guru akan membantunya. Guru memberikan kebebasan agar siswa mampu berjalan dengan kemampuan berpikirnya. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan daya imajinasi berpikir siswa dan mengembangkan daya pikirnya. Untuk hasil kegiatan pembelajaran

berbasis PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik telah mencapai 90%. Evaluasi hasil belajar siswa untuk nilai PTS dan PAT yaitu 85-87 dan hal itu termasuk baik. Adapun contoh kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis yaitu tentang mansaik haji. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan apersepsi, dan menyampaikan materi disertai dengan stimulus. Siswa menyimak video yang disajikan di Google Classroom. Setelah menyimak video, guru menugasi siswa mencatat hal-hal penting dan membuat video. Di akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik, refleksi, dan mengakhiri pelajaran. Tugas siswa dikumpulkan di tugas pengumpulan di Google Classroom.

b) Evaluasi

Setiap media daring memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, guru lebih fleksibel dalam memilih media. Pemilihan aplikasi disesuaikan dengan apa yang dievaluasikan misal google meet ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an. Google Form untuk membuat soal dan menilai hasil belajar. Untuk tugas membuat video, siswa bisa mengirim melalui Google Classroom. Pelaksanaan pembelajaran sendiri telah sesuai dengan tujuan karena guru telah menganalisis KI dan KD dahulu dalam menyusun RPP. Sekolah mengintruksikan agar guru

memiliki kekreatifan dalam pembelajaran. Setelah mengajar, guru mengisi jurnal secara online Wali kelas melakukan verifikasi dengan waka kurikulum dan dilakukan pencetakan rapot.

2. Analisis Temuan Lintas Situs

Setelah peneliti menganalisis temuan dalam saitus, pada sub bab ini akan dibahas tentang hasil analisis temuan lintas situs. Analisis temuan lintas situs berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam membandingkan temuan dari masing-masing situs.

a. Pemetaan Temuan Lintas Situs

4.1 Tabel Analisis Temuan Lintas Situs

No.	Pertanyaan	Komponen	Situs I	Situs II
	Penelitian	_		
1.	Guru PAI merancang	Proses	SMPN 1	SMPN 3
	pembelajaran dalam	pembelajaran	Sumbergempol	Tulungagung
	meningkatkan skill		Tulungagung	melalui daring
	berpikir kritis peserta		melalui daring	
	didik melalui media	Media	WhatsApp,	Guru
	daring	pembelajaran	Telegram, Google	menggunakan
		daring	Classroom, Zoom,	fitur seperti
			Google Meet, One	Google
			Drive, Google	Classroom,
			Form, Microsoft	WhatsApp,
			Office 365 Vidio,	Google Meet,
			dan Voicenote.	Google Form,
				dan sebagainya.
				Media yang
				wajib guru
				gunakan adalah
				Google
				Classroom
				karena guru
				telah mengikuti
				pelatihan
				sebelumnya.
				Namun, disisi
				lain guru
				diberikan
				kebebasan untuk

				memilih media.
		Desain Pembelajaran	Guru menganalisis KI dan KD selanjutnya menyusun RPP dengan model desain pembelajaran berbasis daring.	Guru menyusun RPP berbasis daring Model satu lembar. Guru telah mengikuti diklat tentang pembuatan soal HOTS dalam meningkatkan skill berpikir kritis dan cara membuat RPP daring.
		Orientasi pembelajaran	Pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki daya berpikir kritis, analitis, dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.	Pembelajaran dirancang agar siswa berpikir kritis, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah.
2.	Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring	Kurikulum pendidikan	Kurikulum 2013 namun diberlakukan kurikulum darurat dengan pengurangan jumlah KD	Kurikulum 2013 namun diberlakukan kurikulum darurat
		Rancangan pembelajaran	Guru mendesain pembelajaran yang disesuaikan dengan materi inti pelajaran. Guru memilih media Google Classroom dipadukan dengan WhatsApp. Selain itu, guru juga menggunakan Google Meet, Zoom, Google Form untuk materi pelajaran tertentu.	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis telah dirancang kedalam RPP serta diterapkan dalam bentuk aplikasi. Guru memberitahukan kepada siswa terkait media yang akan digunakan. Guru menggunakan Google Form

		untuk membuat
		video berupa
		lomba
		mengaransemen
		lagu nama-nama
		25 Nabi.
Kegiatan	Guru menyiapkan	Guru
pembelajaran	perangkat dan	memberikan
	materi pelajaran.	materi kepada
	Guru membuka	siswa untuk
	pelajaran melalui	tentang Al-
	Google Classroom	Quran dan
	dipadu dengan	menyimak
	WhatsApp. Guru	video. Guru
	membuka salam,	menyuruh siswa
	absensi,	mempraktikkan
	menanyakan kabar	membaca Al-
	siswa,	Qur'an secara
	menanyakan tugas,	baik dan benar.
	menayakan materi	Selanjutnya,
	sebelumnya, dan	guru
	lain sebagainya	memberikan
	terlebih dahulu	stimulus dengan
	melalui tulisan	menanyakan
	atau voice note.	siswa apakah
	Guru menjelaskan	sudah
	materi pelajaran	melaksanakan
	secara detail dan	shalat dhuha
	kemudian siswa	atau belum serta
	diberikan tugas	melanjutkan ke
	berupa	materi tentang
	mengerjakan soal	Fikih. Siswa
	maupun tugas	disuruh untuk
	praktik. Guru	mengambil satu
	menyampaikan	materi yang
	batas waktu	menurutnya
	pengerjaan dan	penting dan
	dikumpulkan	memintanya
	melalui Google	untuk
	Form, Google	menganalisa dan
	Classrom, maupun	menelaah materi
	chat WhatsApp	Di akhir, guru
	pribadi kepada.	menutup
	_	pelajaran
		dengan
		memberikan
		stimulus agar
		siswa
		bersungguh-
		sungguh dalam
	•	

Ĺ			
			mengerjakan
			soal dan guru
			mengakhirinya
			dengan
			mengucapkan
			salam.
	Penugasan	Guru	Pembelajaran
		menggunakan	PAI dalam
		google meet dan	meningkatkan
		meminta siswa	berpikir skill
		menganalisis	peserta didik
		macam-macam	melalui media
		qolqolah dan	daring
		praktik membaca	terdokumentasi
		Al-Qur'an. Di	di HP dan
		akhir	laptop. Guru
		pembelajaran,	menggunakan
		guru menugasi	Google
		siswa mencari	Clasroom
		materi dari internet	memberikan
		dan	materi kepada
		menganalisisnya.	siswa untuk
		Selain itu, siswa	tentang Al-
		membuat video	Quran dan
		seperti membaca	menyimak
		Al-Qur'an, praktik	video. Guru
		sholat, dan	menyuruh siswa
		kegiatan-kegiatan	mempraktikkan
		lain lalu	membaca Al-
		dikumpulkan.	Qur'an secara
			baik dan benar.
			Contoh lain
			yaitu tentang
			mansaik haji.
			Siswa
			menyimak video
			yang disajikan
			di Google
			Classroom.
			Guru menugasi
			siswa mencatat
			hal-hal penting
			dan membuat
			video untuk
			pemahaman
			materi. Tugas
			siswa
			dikumpulkan di
			Google
			Classroom.

3.	Guru PAI	Faktor	a. Jaringan IT, a. SMPN 3
	mengidentifikasi	pendukung	Hotspot Wifi, Tulungagung
	faktor pendukung dan	ponounung	Laboratorium dinobatkanny
	penghambat dalam		Komputer, a sebagai
	meningkatkan <i>skill</i>		Laboratorium sekolah
	berpikir kritis peserta		IPA, serta rujukan.
	didik melalui media		bantuan paket Fasilitasnya
	daring		data dari yaitu area
	daring		Kemendikbud. free wifi,
			b. Guru mengikuti Lab. IPA,
			workshop Lab.
			pembelajaran Komputer,
			HOTS untuk tersedianya
			1
			meningkatkan LCD disetiap
			skill berpikir kelas,
			kritis yang ruangan yang
			diselenggarakan ber AC, dan
			oleh Dinas sebagainya.
			Pendidikan b. Guru telah
			Pemuda dan mengikuti
			Olahraga pelatihan
			Kabupaten pembuatan
			Tulungagung soal HOTS
			dan pelatihan untuk
			online. meningkatka
			c. Sekolah n skill
			mendorong guru berpikir
			untuk kritis,
			meningkatkan pelatihan
			kemampuannya pembelajaran
			dan berinovasi. daring, dan
			pembelajaran pelatihan
			diarahkan agar pembelajaran
			siswa memiliki berbasis TIK.
			berpikir kritis,
			keterampilan
			berkomunikasi
			yang baik,
			berkolaborasi,
			berpikir kreatif,
			dan percaya diri.
		Faktor	a. Keterbatasan a. Terdapat
		Penghambat	paket data yang siswa tidak
			dimiliki siswa. punya HP
			b. Terdapat siswa atau siswa
			yang belum yang
			memiliki HP memiliki HP
			sendiri. dan kuota
			c. Terkadang yang cukup
			kehadiran siswa namun siswa

				yang lewat zoom atau google meet yang tidak mencapai 100 %. Guru harus standby 24 jam karena terdapat siswa yang mengumpulkan tugas hingga larut malam. Terdapat siswa yang hpnya sedang rusak. Kemudian sekolah mendatanya untuk dilakukan pembelajaran luring.	b.	tersebut tidak mau mengerjakan. dan guru mendata siswa untuk melaksanaka n pembelajaran secara luring. Melakukan koordinasi guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan orang tua siswa untuk menyelesaik an kendala dan mencari solusi.
4.	Hasil dan evaluasi Guru PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring	Hasil	b .	Respon siswa cukup baik meskipun guru tidak bisa mengontrol secara langsung. Guru memberikan umpan balik sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Siswa sudah tahu betul tentang IT dan antusias belajar tinggi. Hasil belajar siswa dijadikan satu folder dan diupload ke one drive. Siswa mendapatkan nilai berkisar 83-85 rata-rata.		Respon siswa sudah baik dan jika ada kesulitan guru akan membantuny a. Guru memberikan kebebasan agar siswa mampu berjalan dengan kemampuan berpikirnya. Hasil pembelajaran PAI meningkatka n skill berpikir kritis peserta didik mencapai 90%. Hasil evaluasi menunjukka

					1 11
					n hasil yang
					cukup bagus.
					Rata-rata
					nilai PTS
					dan PAT
					siswa yaitu
					85-87.
	Evaluasi	a.	Guru	a.	
			menggunakan		fleksibel
			media yang ada		dalam
			seperti		memilih
			WhatsApp,		media karena
			Telegram,		memiliki
			Microsoft		kelebihan
			Office 365,		dan
			Google		kekurangan
			Classroom,		sendiri-
			Zoom, Google		sendiri.
			Meet, Google		Pemilihan
			Form, dan		aplikasi
			sebagainya.		disesuaikan
			Penggunaan		dengan apa
			media belajar		yang
			sudah baik dan		dievaluasika
			sesuai dengan		n. Guru
			materi yang		menggunaka
			diajarkan.		n Google
		b.	Upaya kedepan		Meet ketika
			menyediakan		pembelajaran
			fasilitas internet		membaca Al-
			yang diperlukan		Qur'an.
			dalam kegiatan		Google Form
			pembelajaran		untuk
			daring.		membuat
		c.	Mengadakan		soal dan
			remidial bagi		menilai hasil
			siswa yang hasil		belajar
			belajarnya		karena hasil
			rendah.		jawabannya
			Mengadakan		langsung
			pengayaan bagi		muncul.
			siswa yang hasil		Untuk tugas
			belajarnya		membuat
			memuaskan.		video, siswa
			Selain itu, guru		bisa
			mengadakan		mengirim
			tutor sebaya.		melalui
		d.	Pihak sekolah		Google
			juga memantau		Classroom.
			hasil kinerja	b.	Pelaksanaan

	guru yang	pembelajaran
	dibuktikan	telah sesuai
	dengan nilai	
	rapot.	karena
	•	sebelumnya
		guru telah
		melakukan
		analisis
		terlebih
		dahulu dalam
		menyusun
		RPP.
		c. Sekolah
		menekankan
		agar guru
		kreatif dalam
		pembelajaran
		. Setelah
		mengajar,
		guru mengisi
		jurnal secara
		online. Guru
		membuat
		laporan ke
		rapot secara
		online
		semua. Wali
		kelas
		melakukan
		verifikasi
		dengan waka
		kurikulum
		dan
		dilakukan
		pencetakan
		rapot.

b. Analisis Temuan Lintas Situs

1) Guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Rancangan pembelajaran PAI meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung

terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah proses pembelajaran yaitu menggunakan media daring secara penuh karena berdasarkan intruksi dari Pemerintah dan Kemendikbud sekolah tidak diperkenankan mengumpulkan siswa di sekolah. Media pembelajaran daring yang digunakan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Zoom, Google Meet, One Drive, Google Form, Microsoft Office 365 Vidio, dan Voicenote. Sedangkan untuk SMPN 3 Tulungagung menggunakan Guru menggunakan fitur seperti Google Classroom, WhatsApp, Google Meet, Google Form, dan sebagainya. Media yang wajib guru gunakan adalah Google Classroom karena guru telah mengikuti pelatihan sebelumnya. Namun, disisi lain guru diberikan kebebasan untuk memilih media. RPP yang digunakan di kedua sekolah adalah RPP model satu lembar yang dirancang untuk pembelajaran daring. Orientasi pembelajaran kedua sekolah ini yaitu siswa memiliki daya berpikir kritis, komparatif, kreatif, inovatif, selektif, analitis, kolaboratif, dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

2) Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3

Tulungagung terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kurikulum pendidikan menggunakan Kurikulum 2013 namun diberlakukan kurikulum darurat. Guru SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung mendesain pembelajaran yang disesuaikan dengan materi inti pelajaran. Guru memilih media Google Classroom dipadukan dengan WhatsApp. Selain itu, guru juga menggunakan Google Meet, Zoom, Google Form untuk materi pelajaran tertentu. Sedangkan guru SMPN 3 Tulungagung Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik telah dirancang kedalam RPP serta diterapkan dalam bentuk aplikasi. Guru memberitahukan kepada siswa terkait media yang akan digunakan. Guru menggunakan Google Form untuk mengerjakan soal ujian. Untuk tugas keterampilan dikirim lewat WhatsApp atau Google Classroom. Kedua sekolah ini proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring yaitu guru memberikan materi pelajaran dan menjelaskannya secara rinci serta memberikan stimulus. Guru terlebih dahulu mengasah level berpikir mulai dari C1, C2, dan C3. Setelah itu, guru menaikkan level berpikir siswa menuju C4, C5, dan C6. Adapun tugas yang diberikan dalam level berpikir C4, C5, dan C6 adalah siswa ditugasi untuk menganalisis suatu kasus dan memecahkannya. Sedangkan untuk level berpikir C6, siswa diminta untuk membuat video.

3) Guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Setelah guru mendesain dan melaksanakan pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring, guru kemudian mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Antara SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan **SMPN** 3 Tulungagung terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti Jaringan IT, Hotspot Wifi, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, dan sebagainya. Para guru telah mengikuti berbagai workshop, dan pelatihan tentang pembelajaran HOTS seminar, dalam meningkatkan skill berpikir kritis maupun pembelajaran berbasis digital yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan paket data, terdapat siswa yang belum memiliki HP sendiri, terdapat siswa yang HPnya rusak, kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran maupun pengumpulan tugas, dan sebagainya. Oleh karena itu, sekolah melakukan koordinasi dengan guru, dengan siswa, dan dengan wali murid untuk mendata siswa yang bermasalah untuk dilakukan pembelajaran secara luring.

4) Hasil dan evaluasi Guru PAI menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring

Setelah guru mendesain, melaksanakan, dan mengidentifikasi faktor pendukung atau penghambatnya pembelajaran PAI dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring, guru memaparkan hasil dan evaluasinya. Antara SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung terdapat persamaan dan perbedaan. Hasil yang dicapai kedua sekolah ini adalah Respon siswa cukup baik meskipun guru tidak bisa mengontrol secara langsung dan apabila terdapat siswa yang kesulitan maka guru akan membantunya. Guru memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan pikirannya serta memberikan umpan balik. Untuk hasil belajar siswa untuk SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung ratarata adalah 83-85. Sedangkan untuk SMPN 3 Tulungagung rata-rata adalah 85-87. Untuk SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Guru menggunakan media yang ada seperti WhatsApp, Telegram, Microsoft Office 365, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Google Form, dan sebagainya. Penggunaan media belajar sudah baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Upaya kedepan menyediakan fasilitas internet yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring. Mengadakan remidial bagi siswa yang hasil belajarnya rendah. Mengadakan pengayaan bagi siswa yang hasil belajarnya memuaskan. Selain itu, guru mengadakan tutor sebaya. Pihak sekolah juga memantau hasil kinerja guru yang dibuktikan dengan nilai rapot.

Sedangkan untuk SMPN 3 Tulungagung Guru lebih fleksibel dalam memilih media karena memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Pemilihan aplikasi disesuaikan dengan apa yang dievaluasikan. Guru menggunakan google meet ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an. Google Form untuk membuat soal dan menilai hasil belajar karena hasil jawabannya langsung muncul. Untuk tugas membuat video, siswa bisa mengirim melalui Google Classroom. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan karena sebelumnya guru telah melakukan analisis terlebih dahulu dalam menyusun RPP. Sekolah menekankan agar guru kreatif dalam pembelajaran. Setelah mengajar, guru mengisi jurnal secara online. Guru membuat laporan ke rapot secara online semua. Wali kelas melakukan verifikasi dengan waka kurikulum dan dilakukan pencetakan rapot.

D. Proposisi

- Guru PAI merancang pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung
 - P.1.1. Pemilihan media belajar daring akan berdampak pada berpengaruh pada kualitas dan minat siswa dalam belajar.
 - P.1.2. Perencanaan pembelajaran yang baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran sehingga materi akan terserap dengan mudah.
 - P.1.3. Orientasi pembelajaran yang kompleks akan mengembangkan daya berpikir siswa.
- 2. Guru PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik melalui media daring daring di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
 - P.2.1. Kurikulum pendidikan berpengaruh pada strategi guru dalam Guru

 PAI melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring.
 - P.2.2. Koordinasi tentang penggunaan media belajar daring berpengaruh terhadap minat dan kepekaan dalam menerima informasi materi pelajaran.
 - P.2.3 Pemberian stimulus berguna mengarahkan level berpikir siswa mulai level terendah C1 (mengingat) hingga level berpikir C6 (mencipta) agar siswa memiliki pemikiran yang kritis.

- 3. Guru PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
 - P.3.1. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar akan berdampak pada kinerja dan hasil guru serta siswa.
 - P.3.2. Kinerja guru akan lebih meningkat jika terus diberikan pelatihanpelatihan.
 - P.3.3. Kesiapan belajar siswa dipengaruhi dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan mandiri.
- 4. Hasil dan evaluasi Guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
 - P.4.1. Respon siswa akan lebih baik jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Selain itu, dengan pemberian stimulus secara rutin akan mampu mengasah level berpikir siswa.
 - P.4.2. Level berpikir tingkat tinggi memudahkan siswa mendongkrak prestasi belajar siswa.
 - P.4.3. Penyusunan RPP dan pemilihan media daring yang tepat akan memudahkan proses pembelajaran dan kinerja guru.